

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Untuk Memperoleh Gelar (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh**

**Nama** : Nabila Utami Ningsih  
**NPM** : 1605170226  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Konsentrasi** : Akuntansi Perpajakan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Skripsi-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 Agustus 2020, pada 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan menyampaikannya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : **WABILA UTAMI NINGSIH**  
NPM : **1605170226**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Konsentrasi : **AKUNTANSI PERPAJAKAN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

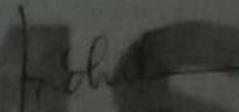
**Penguji I**

**Penguji II**

  
**(IHSAN RAMBE, S.E., M.Si)**

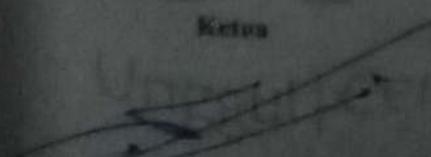
  
**(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M)**

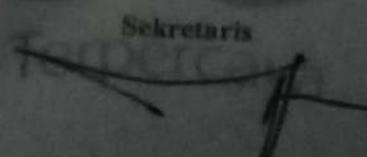
**Pembimbing**

  
**(NOVI FADILLA, S.E., M.Si)**  
**Panitia Ujian**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
**(D. DHANURI, S.E., M.M., M.Si)**

  
**(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

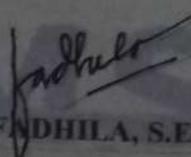
Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : NABILA UTAMI NINGSIH  
NPM : 1605170226  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

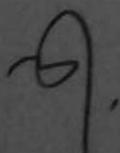
Medan, 20 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

  
(NOVI FADHILA, S.E., M.M)

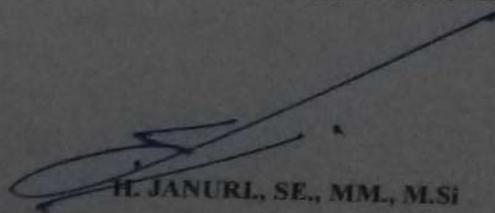
Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI., SE., MM., M.Si

## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Utami Ningsih

NPM : 1605170226

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan  
Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa data-data dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar Saya peroleh dari data-data sah yang ada diperoleh dari Perusahaan tempat melaksanakan riset dan merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Dan apabila dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini Saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Agustus 2020



Nabila Utami Ningsih

## ABSTRAK

### **Nabila Utami Ningsih (1605170226) Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun simultan. Perencanaan pajak pada penelitian ini diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR), dan profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen. Nilai perusahaan diukur dengan *Book Value Per Share* (BVS) sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan adalah 40 perusahaan Pertambangan. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 9 perusahaan sebagai objek penelitian pada periode 2014-2018 sehingga total sampel sebanyak 45 sampel. Jenis penelitian menggunakan analisis asosiatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan *software* statistik SPSS 24. Metode analisis yang digunakan yaitu asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan perencanaan pajak sebesar  $0,80 > 0,05$  maka secara parsial variabel perencanaan pajak (ETR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (BVS) pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan nilai signifikan profitabilitas sebesar  $0,599 > 0,05$  maka secara parsial profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (BVS) pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan hasil secara simultan perencanaan pajak (ETR) dan profitabilitas (NPM) sebesar  $0,128 > 0,05$  maka tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci : perencanaan pajak, profitabilitas, nilai perusahaan.**

## ABSTRACT

**Nabila Utami Ningsih (1605170226) *The Effect Of Tax Planning, Profitability On Firm Value In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange.***

*This research aims to examine the effect of tax planning, profitability on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange whether partial or simultaneous. The tax planning in this study was measured by Effective Tax Rate (ETR), and profitability was measured by Net Profit Margin (NPM) as the independent variable. The firm value in this study was measured by Book Value Per Share (BVS) as the dependent variable. The population used is 40 mining companies. The sample in this study was selected by using purposive sampling method to that obtain as many as 9 companies that will serve as the object of research on period 2014-2018, so that the total sample of 45 samples. The analytical type use associative. The data analysis technique in this research is quantitative data analysis using SPSS 24 statistical software. Analysis with the analyze tool used was classic assumption, Multiple Linear test, hypothesis. The results of this study indicate that the significant value of tax planning is  $0.80 > 0.05$ , so partially the tax planning variable (ETR) has no effect on the value of mining companies (BVS) listed on the Indonesia Stock Exchange, and the significant value of profitability is  $0.599 > 0.05$ , then partially profitability (NPM) has no effect on the value of the mining company (BVS) listed on the Indonesia Stock Exchange. And the simultaneously results of tax planning (ETR) and profitability (NPM) is  $0.128 > 0.05$ , it does not simultaneously affect the value of mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange.*

**Keywords: tax planning, profitability, firm value.**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamini, segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan Pencipta Alam beserta isinya yang merencanakan segala sesuatunya dengan sangat baik. Satu-satunya Dzat yang harus di Agungkan akan kekuasaan-Nya. Beribu rasa syukur yang tiada henti atas kemurahan hati-Nya. Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Maha Besar Allah yang telah memberikan Peneliti kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI”**.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan Strata I pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang teristimewa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya berupa kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya keilmuan melalui AL-Qur'an.

Dan juga tak lupa kepada Ayahanda Sukardi dan Ibunda Jeni Risnawati dan kedua saudara kandung saya yang memberikan perhatian, doa dan dukungan serta menjadi salah satu motivasi saya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan penyusunan skripsi ini. yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tiada henti dan selalu memberikan dukungan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga ingin mengucapkan Terima Kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H Januri, S.E, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si, selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Ketua Program Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih , S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Zulia Hanum S.E, M.Si selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Irfan, S.E, M.M selaku dosen pembimbing akademik.
8. Ibu Novi Fadhila, S.E, M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis untuk menyelesaikan laporan skripsi ini.
9. Untuk semua teman saya An Sakina Fatiah, Cinthya Davika, Indah Novita Sari, Iswara Ayu Refilia, Laila Putri, Nurfadillah, Olivia Multazam Sihite, Shabrina Zuhra, dan Ridha Madina yang telah banyak menemani dan memberikan dukungan kepada saya.
10. Untuk seluruh Crew BlackPoint.Ina yang turut memberikan semangat kepada saya dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, 30 Mei 2020  
Penulis

(Nabila Utami Ningsih)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	15
1.3 Batasan Masalah .....	15
1.4 Rumusan Masalah .....	16
1.5 Tujuan Penelitian .....	16
1.6 Manfaat Penelitian .....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
2.1 Landasan Teori .....	18
2.1.1 Nilai Perusahaan .....	18
2.1.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan .....	18
2.1.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan ....	21
2.1.2.3. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan .....	25
2.1.2 Perencanaan Pajak .....	35
2.1.2.1. Pengertian Perencanaan Pajak.. .....	35
2.1.2.2. Tujuan Perencanaan Pajak .....	37
2.1.2.3. Manfaat Perencanaan Pajak .....	38
2.1.2.4. Metode Pengukuran Perencanaan Pajak .....	38
2.1.3 Profitabilitas .....	42
2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas .....	42
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas .....	43
2.1.3.3 Metode Pengukuran Profitabilitas .....	44
2.2 Kerangka Konseptual .....	49
2.3 Hipotesis .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	53
3.2 Definisi Operasional .....	53
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	56
3.4 Populasi dan Sampel .....	57
3.5 Sumber dan Jenis Data .....	60
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	61
3.7 Teknik Analisis Data .....	61

3.7.1	Stastik Deskriptif .....	62
3.7.2	Uji Asumsi Klasik .....	63
3.7.2.1.	Uji Normalitas .....	63
3.7.2.2.	Uji Multikolineritas .....	65
3.7.2.3.	Uji Heterokedasitas .....	66
3.7.3	Uji Ketepatan Model .....	67
3.7.3.1.	Uji Koefisien Determinasi.....	67
3.7.3.2.	Uji Parsial T .....	67
3.7.3.3.	Uji Simultan F .....	68
3.7.4	Regresi Linear Berganda .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>71</b>
4.1	Deksripsi Data .....	75
4.2	Analisis Data .....	75
4.2.1	Stastik Deskriptif .....	75
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	77
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	77
4.2.2.2	Uji Multikolieritas .....	79
4.2.2.3	Uji Heterokedasitas .....	80
4.2.3	Uji Ketepatan Model .....	82
4.2.3.1	Uji Koefisien Determinasi .....	82
4.2.3.2	Uji Parsial T .....	83
4.2.3.3	Uji Simultan F .....	84
4.2.4	Regresi Linear Berganda .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>93</b>
5.1	Kesimpulan .....	93
5.2	Saran .....	93
5.3	Keterbatasan Penulis .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Ekuitas dan Jumlah Saham yang Beredar .....	3
Tabel 1.2	Data Laba Sebelum Pajak dan Beban Pajak .....	9
Tabel 1.3	Data Laba Bersih dan Penjualan Bersih .....	12
Tabel 3.1	Definisi Operasional .....	55
Tabel 3.2	Waktu Penelitian .....	56
Tabel 3.3	Daftar Populasi .....	57
Tabel 3.4	Kriteria Sampel .....	59
Tabel 3.5	Daftar Sampel .....	59
Tabel 4.1	Data Book Value Per Share (BVS) .....	71
Tabel 4.2	Data Effective Tax Rate (ETR) .....	73
Tabel 4.3	Data Net Profit Margin (NPM) .....	74
Tabel 4.4	Hasil Uji Stastik Deskriptif .....	76
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas .....	78
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas (sqrt) .....	79
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolonieritas .....	80
Tabel 4.8	Hasil Uji Heterokedasitas.....	81
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	82
Tabel 4.10	Hasil Uji Parsial T .....	83
Tabel 4.11	Hasil Uji Simultan F .....	85
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	52
--------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuannya. Salah satu dari tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan tiap periode. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan laba yang besar. Dikarenakan baik dan buruknya kinerja manajemen dapat diukur melalui laba yang dihasilkan. Semakin baik suatu kinerja manajemen maka laba yang dihasilkan semakin besar. Semakin besar suatu laba yang dihasilkan perusahaan akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Tjandrakirana & Monika, 2014).

Apabila pihak investor sudah berinvestasi di perusahaan, maka sebagai pihak perusahaan tentunya perlu memikirkan kesejahteraan pemegang saham di perusahaannya. Untuk itu, perusahaan perlu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan untuk gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama perusahaan berdiri hingga saat ini (Rinnaya, 2016).

Nilai perusahaan akan tercermin salah satunya dari harga saham. Harga saham terbentuk oleh adanya transaksi di pasar saham yang mempengaruhi harga saham, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Untuk mendapatkan harga saham yang tinggi dapat diperoleh dengan laba yang tinggi. Laba yang besar akan

membuat dividen yang dibagikan juga akan besar dan harga saham akan naik. Oleh sebab itu, nilai perusahaan akan tinggi seiring dengan meningkatnya laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan mampu membuat nilai perusahaan juga akan naik. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Hasibuan, 2018).

Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk dapat menanamkan modal sahamnya kedalam perusahaan tersebut. Investor melihat sebuah nilai perusahaan dari cerminan laba bersih. Laba yang tinggi akan membuat citra positif dan memberikan sinyal informasi yang baik bagi investor untuk melakukan investasi (Hasibuan, 2018).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama dari perusahaan. Apabila nilai perusahaan tersebut meningkat maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat yang terlihat dari *return* saham bagi para investor. Kenaikan kesejahteraan investor tersebut dapat meningkatkan ketertarikan investor lainnya untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya nilai saham perusahaan. Sehingga nilai saham perusahaan di pasar akan tinggi apabila nilai perusahaan tinggi.

Menurut (Tjandrakirana & Monika, 2014), nilai perusahaan merupakan persepsi para pemegang saham terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan *Book Value Per Share (BVS)*. *Book Value Per Share (BVS)* merupakan salah satu indikator yang menjadi perhatian bagi investor. Secara normal, *Book Value Per Share* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *Book Value Per Share (BVS)* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (Rahmawati, 2018).

Nilai *Book Value Per Share* menunjukkan apabila keamanan suatu aset bersih perusahaan semakin tinggi, maka investor akan bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi. Sehingga investor dapat memperkirakan tingkat investasi yang akan dilakukan perusahaan (Aletheari & Jati, 2016),

*Book Value Per Share* perusahaan akan terus meningkat dengan meningkatnya kinerja perusahaan (Mulia, 2010). Jika nilai *Book Value Per Share* meningkat, maka kinerja perusahaan juga meningkat dan dapat meningkatkan harga saham yang dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Aletheari & Jati, 2016). *Book Value Per Share* dapat diukur dengan membagi ekuitas dengan jumlah saham yang beredar (Gitman, 2015).

**Tabel 1.1**  
**Data Total Ekuitas dan Jumlah Saham Yang Beredar**

Emiten	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham Yang Beredar
CITA	2014	1.671.607.604.432	3.370.734.900
	2015	1.292.037.598.118	3.370.734.900
	2016	962.828.982.988	3.370.734.900
	2017	914.494.891.667	3.370.734.900

	2018	1.499.695.435.336	3.370.734.900
ELSA	2014	2.582.996	7.298.500
	2015	2.635.186	7.298.500
	2016	2.877.743	7.298.500
	2017	3.051.920	7.298.500
	2018	3.300.200	7.298.500
	MITI	2014	273.779.890.951
2015		110.913.528.487	1.411.550.800
2016		87.173.401.656	1.411.550.800
2017		82.975.483.946	1.411.550.800
2018		75.581.147.663	1.411.550.800
PKPK	2014	146.734.588	600.000.000
	2015	83.514.963	600.000.000
	2016	69.785.430	600.000.000
	2017	59.322.036	600.000.000
	2018	55.578.753	600.000.000

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa total ekuitas atau kekayaan bersih perusahaan mengalami penurunan. Terutama pada tahun 2014 sampai 2016. Penurunan ekuitas menunjukkan kinerja perusahaan mengalami penurunan sehingga kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan juga mengalami penurunan. Sedangkan jumlah saham yang beredar tetap sama sepanjang tahun penelitian.

Pihak manajemen akan berusaha untuk menyajikan informasi terbaik mengenai perusahaan. Informasi mengenai laporan keuangan dapat digunakan sebagai acuan bagi investor untuk dapat memantau kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut, investor tidak hanya melihat bagaimana pihak manajemen mengelola perusahaan untuk memperoleh labanya, tetapi juga bagaimana perusahaan tersebut mengelola likuiditasnya, yaitu kewajiban-kewajiban perusahaan, salah satunya adalah kewajiban perpajakannya.

Salah satu masalah yang sering dialami perusahaan saat ini adalah pajak. Pajak merupakan sumber penerimaan utama untuk kegiatan pembiayaan negara. Bagi negara semakin besar jumlah pajak yang diterima akan semakin baik keuangan negara. Namun bagi wajib pajak, pembayaran pajak merupakan beban. Di pihak lain perusahaan merupakan subjek pajak negara, karena kegiatan usahanya menjadi objek pajak.

Pajak memiliki dua sisi yang berbeda jika dilihat dari pemerintah dan perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak membuat jarak antara keduanya. Pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang tinggi untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan sedangkan perusahaan menginginkan untuk membayar pajak sekecil mungkin. Sebagai wajib pajak, perusahaan tidak mau rugi dengan adanya pengenaan pajak, karena pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi jumlah pendapatan (Hasibuan, 2018).

Tiap perusahaan tentunya menginginkan untuk meminimalkan jumlah pajak penghasilan terutang. Di lain pihak pemerintah juga sedang mengupayakan untuk meningkatkan pendapatan negara yang salah satunya dari sektor pajak, yang memang merupakan salah satu pendapatan negara yang terbesar, yaitu dengan cara menambah objek yang dapat dijadikan objek pajak. Oleh karena itu setiap wajib pajak badan yang ada saat ini di Indonesia mencari cara untuk meminimalkan pajak penghasilannya dengan cara-cara yang legal tentunya. Mengingat pajak merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan, maka perusahaan berupaya

semaksimal mungkin untuk dapat meminimalisir beban pajak, dengan melakukan perencanaan pajak. (Hetti & Diah, 2016).

Pada dasarnya perusahaan lebih memilih membayar pajak lebih rendah atau mendapatkan beberapa penghematan pajak atas pajak yang terutang mengingat bahwa tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba setelah pajak dengan meminimalkan keseluruhan tarif pajak perusahaan secara efektif. Memang, banyak pendekatan perencanaan pajak telah digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan ini Seyram & Kudus 2013 dalam (Yuliem, 2018).

Pada umumnya perencanaan pajak (*Tax Planning*) merujuk kepada suatu proses merencanakan suatu usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal akan tetapi masih dalam ruang lingkup peraturan perpajakan. Namun, perencanaan pajak juga dapat diartikan sebagai perencanaan untuk pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan juga tepat waktu sehingga dapat secara optimal untuk menghindari pemborosan sumber daya (PBS, 2013).

Dalam buku (Pohan C. A., Hal, 18, 2017) menyebutkan perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan sebagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah yang minimum.

Tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah untuk mengurangi beban jumlah atau total dari pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Perencanaan pajak merupakan tindakan legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang. Tujuannya bukan untuk mengelak untuk membayar pajak, tetapi untuk mengatur sehingga pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya.

Menurut (Pohan C. A., Hal, 14, 2017) dalam *tax planning* ada 3 macam cara yang dapat dilakukan wajib pajak untuk menekankan jumlah beban pajak nya, yakni: *Tax Avoidance* (penghindaran pajak), *tax evasion* (penyeludupan pajak), dan *tax saving* (penghematan pajak). *Tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara *legal* dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. *Tax evasion* adalah kebalikan dari *tax avoidance*, strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara *illegal* dan tidak aman bagi wajib pajak, dan cara penyeludupan pajak ini bertentangan dengan ketentuan perpajakan karena metode dan teknik yang digunakan tidak berada dalam koridor undang-undang dan peraturan perpajakan. Lain hal nya dengan *tax saving*, yang tidak lain merupakan suatu tindakan penghematan pajak yang dilakukan wajib pajak secara *legal* dan aman bagi wajib pajak karena tanpa bertentangan dengan ketentuan wajib pajak.

Beban pajak yang dipikul oleh subjek pajak badan, memerlukan perencanaan yang baik. Oleh karena itu, strategi perpajakan menjadi mutlak diperlukan perusahaan untuk mencapai perusahaan yang optimal (Yoehana, 2013).

Ketika suatu perusahaan mampu meminimalkan pengeluarannya untuk keperluan perpajakan berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Minat investor juga akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan dikarenakan jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas (Fatin, 2015).

Perencanaan pajak yang dilakukan dengan memanfaatkan pengecualian-pengecualian dan celah-celah perpajakan (*loopholes*) yang diperbolehkan oleh UU No. 17 Tahun 2000 Tentang Pajak sehingga perencanaan pajak tersebut tidak dianggap sebagai pelanggaran yang akan merugikan wajib pajak dan tidak mengarah kepada penggelepan pajak. Pada dasarnya yang menjadi motivasi atau tujuan suatu perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah untuk dapat meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri (Hetti & Diah, 2016)

Perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang akan dibayarkan agar tidak lebih bayar dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fatin, 2015). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga para pemegang saham akan menginvestasi modalnya kepada perusahaan tersebut.

Indikator dalam menilai perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan sudah efektif atau belum dapat diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) atau tarif

pajak efektif. Tarif pajak efektif dapat dihitung dengan cara membandingkan total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Putri & Lautania, 2016).

*Effective Tax Rate* adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total laba sebelum pajak (Ambarukmi & Diana, 2017). Berdasarkan PSAK No. 46 dalam IAI (2016) beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode.

Tarif pajak efektif disebabkan oleh aktivitas kegiatan perusahaan bukan tarif pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga tarif pajak efektif antar perusahaan satu dengan yang lainnya juga antar tahun dalam satu perusahaan dapat berbeda-beda (Handani & Wulandary, 2014).

**Tabel 1.2**  
**Data Laba Sebelum Pajak dan Beban Pajak**

Emiten	Tahun	Laba sebelum pajak	Beban pajak
CITA	2014	-351.042.804	-4.025.898
	2015	-341.237.570	-31.671.626
	2016	-266.147.360	-900.013.595
	2017	46.827.759	-665.585.119
	2018	724.987.181	63.663.122
ELSA	2014	559.701	141.092
	2015	513.021	127.993
	2016	418.318	102.252
	2017	326.366	75.612
	2018	351.807	75.491
MITI	2014	-12.821.081	996.404
	2015	-193.474.283	1.740.150
	2016	20.053.292	1.217.185
	2017	-19.165.121	3.575.346
	2018	11.007.674	1.939.794
PKPK	2014	-38.099.585	-9.668.027
	2015	64.932.325	-3.218.998

	2016	-22.052.905	-8.382.627
	2017	-19.517.958	-9.077.866
	2018	-169.647	-3.660.220

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.2 menunjukkan terjadinya penurunan laba sebelum pajak yang cenderung tinggi disetiap tahunnya. Begitu pula dengan beban pajak yang cenderung naik disetiap tahunnya. Beban pajak yang terus naik menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam memanfaatkan insentif perpajakan yang ada. Laba perusahaan yang menurun ini disebabkan kurang maksimal nya kinerja perusahaan ar.dalam menghasilkan laba yang lebih besar.

Selain perencanaan pajak, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menilai kinerja dalam suatu perusahaan, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan (Noviarianto & Dwimulyani, 2019).

Menurut (Kasmir, 2015, hal, 196) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, prospek perusahaan yang baik menunjukkan

profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Lumoly & Untu, 2018)

Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan. Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga (Hetti & Diah, 2016) mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu menentukan banyaknya dana yang diinvestasikan kembali dan berapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Rahardjo & Jusriani, 2013).

Rasio untuk menghitung profitabilitas salah satunya dapat dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini sangat penting untuk perusahaan karena dapat mencerminkan strategi penetapan harga penjualan dan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban usaha. Menurut (Fahmi I. , 2012), dengan melihat margin laba sebuah perusahaan pada tahun tahun yang sebelumnya dapat menilai efisiensi operasi dan strategi harga serta dapat melihat status persaingan dengan perusahaan lain dalam sektor yang sama.

Menurut (Kasmir, 2015), margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan atau pendapatan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

*Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan membagikan Laba bersih setelah pajak dengan penjualan atau pendapatan bersih. Rasio profitabilitas yang semakin baik akan semakin pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut (Kusuma, 2013), semakin tinggi profitabilitas (*profitability*), semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Tidak ada patokan minimal *Net Profit Margin* yang ideal bagi perusahaan. Menurut (Harahap, 2011) *profit margin* menunjukkan besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar pendapatan ini semakin baik karena dianggap perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba (Harahap, 2011)

**Tabel 1.3**  
**Data Laba Bersih dan Penjualan Bersih**

Emiten	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Bersih
CITA	2014	-355.068.702	167.877.150.565
	2015	-341.205.918	13.903.397
	2016	-265.247.347	486.325.886
	2017	47.493.344	724.494.516
	2018	661.324.059	2.002.673
ELSA	2014	418.092	4.221.172
	2015	379.745	3.775.323
	2016	316.066	3.620.570
	2017	250.754	4.978.986
	2018	276.316	6.624.774
MITI	2014	7.582.461	17.965.475
	2015	-179.560.695	31.375.452
	2016	-23.362.033	23.847.470
	2017	-23.354.361	28.672.613
	2018	7.482.976	34.975.091

Emiten	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Bersih
PKPK	2014	-28.431.513	76.405.376
	2015	-61.713.327	19.798.817
	2016	-13.670.278	8.402.374
	2017	-10.440.092	11.148.530
	2018	-3.829.849	6.825.414

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan penjualan atau pendapatan bersih perusahaan cenderung mengalami penurunan. Penurunan penjualan atau pendapatan bersih cenderung menyebabkan laba bersih juga mengalami penurunan. Penurunan penjualan menunjukkan bahwa semakin menurun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan mempunyai arah yang bervariasi (positif dan negatif). Penelitian yang menemukan hubungan negatif perencanaan pajak dengan nilai perusahaan yaitu (Apriwenni, 2017), (Yuliem, 2018), (Ayem & Tia, 2019), menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Abdul Wahab & Holland, 2012). Pengaruh negatif menunjukkan bahwa manajerial cenderung berperilaku oportunistik dalam melakukan perencanaan pajak sehingga menurunkan nilai perusahaan serta *benefit* yang diperoleh lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan maupun risiko terdeteksinya lebih tinggi.

Peneliti yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Lestari & Wardhani, 2015), menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa dengan melakukan perencanaan pajak yang efektif

maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan (Dewanta & Achamd, 2017), menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan peneliti terdahulu terkait dengan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga memiliki hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian (Dewi & Dewi, 2016), dan (Yuanita, 2016), yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, beberapa penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga ada yang memiliki hasil yang berbeda, antara lain (Grandy, 2016) menyatakan bahwa penelitiannya memiliki hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menyelidiki bagaimana perencanaan pajak dan profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apakah hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukannya adanya perbedaan perusahaan dan juga periode waktu.

Penulis memilih perusahaan pertambangan dikarenakan masih sedikitnya penelitian yang dilakukan di sektor pertambangan. Sementara sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki risiko yang besar, proses yang lama, ketidakpastian yang tinggi juga modal yang besar dimana perusahaan dapat mengambil keuntungan setelah proses penyelidikan dan eksplorasi. Selain itu sektor

pertambangan berusaha untuk mendapatkan pendanaan melalui lembaga Internasional meski dengan bunga yang sangat tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan ekuitas secara terus menerus sepanjang tahun penelitian di beberapa perusahaan.
2. Adanya penurunan pada laba sebelum pajak pada beberapa perusahaan sepanjang tahun penelitian.
3. Perusahaan kurang maksimal dalam memanfaatkan insentif perpajakan yang ada sehingga beban pajak yang cenderung naik terutama pada tahun 2016-2017.
4. Adanya penurunan penjualan atau pendapatan pada beberapa perusahaan sepanjang tahun penelitian.

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang dibuat di penelitian ini agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan juga sasaran penelitian. Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian mengenai perencanaan pajak yang diukur dengan

menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan pada nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Book Value per Share* (BVS).

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2018.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2018.
3. Apakah perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2018.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji pengaruh perencanaan pajak secara parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2018.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2018.

3. Untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2018

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Dapat dijadikan bukti empiris dan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai perencanaan pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Book Value per Share* (BVS).

### **2. Bagi Perusahaan**

Dapat dijadikan pedoman untuk melakukan perencanaan pajak sehingga pajak terutang perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang perencanaan pajak dan profitabilitas serta sebagai literatur untuk menambah ilmu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Nilai Perusahaan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah suatu entitas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*) dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi para pemegang saham terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Tjandrakirana & Monika, 2014)

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama dari perusahaan. Menurut (Tjandrakirana & Monika, 2014) Nilai perusahaan merupakan persepsi para pemegang saham terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Menurut (Suffah & Riduwan, 2016), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menjelaskan bahwa salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Harga saham tersebut atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham bisa dijadikan proksi sebagai nilai perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa saham merupakan

indikator dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan

Menurut salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (*present value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. (Ernawati & Widyawati, 2015)

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat jika harga saham perusahaan juga meningkat, karena nilai perusahaan dilihat dari harga pasar sahamnya. sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham (Sari, 2010) .

Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Pertwi & dkk, 2016) bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Kemakmuran pemegang saham salah satunya dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu faktor penilaian calon investor sebelum menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

#### **2.1.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Menurut (Brigham & Houston, 2012) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

##### 1) Rasio likuiditas

Aset *likuid* merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Perusahaan dapat dikatakan *likuid* apabila perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut telah jatuh tempo. Semakin perusahaan *likuid* maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya

sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan bergerak naik. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

2) Rasio manajemen aset.

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan menghilang.

3) Rasio manajemen utang (*leverage*)

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada *kreditur*. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relatif besar. Keputusan dengan penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan

dengan saksama antara kemungkinan risiko dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

#### 4) Rasio profitabilitas.

Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Menurut (Gitosudarmo & Basri, 2014) , faktor-faktor yang menjadi pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah:

##### 1) Risiko perusahaan.

Perusahaan yang sedang melaksanakan operasi jangka panjang maka hal yang harus dilakukan adalah menghindari risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindari. Menerima proyek tersebut dalam jangka panjang akan mengakibatkan

kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

2) Dividen.

Dividen merupakan pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Dengan membayarkan dividen yang sesuai maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

3) Pertumbuhan perusahaan.

Perusahaan yang dapat mengembangkan penjualan atau *market share* akan membantu perusahaan dalam mempertahankan persaingan dipasar. Volume penjualan yang besar, stabil dan diversifikasi yang luas dapat menghindarkan perusahaan dari resesi dunia bisnis, perubahan preferensi konsumen maupun penurunan permintaan. Dari beberapa hal tersebut maka perusahaan akan berusaha memaksimalkan kemakmuran secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

#### 4) Harga saham.

Harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer berusaha meningkatkan harga saham untuk mendorong masyarakat agar bersedia menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam perusahaan. Ketika masyarakat banyak yang menginvestasikan dananya ke dalam suatu perusahaan maka akan mencerminkan perusahaan tersebut menjadi tempat penanaman modal yang baik bagi masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan nilai perusahaan

#### **2.1.1.3. Metode Pengukuran Nilai Perusahaan**

Ada beberapa jenis pengukuran nilai perusahaan menurut (Fahmi, 2017. Hal, 138) yaitu :

##### 1) *Earning per Share* (EPS)

*Earning per Share* (EPS) atau Laba Per Lembar Saham. Menurut (Fahmi, 2017. Hal, 138), *Earning per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja

menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan bagi pemegang saham.

Semakin besar nilai EPS dari suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. EPS juga merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan suatu perusahaan. EPS yang tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus dan risikonya rendah.

*Earning per Share* atau EPS menunjukkan besarnya jumlah uang yang akan didapatkan atas setiap saham biasa yang beredar periode tersebut. EPS menurut PSAK adalah dihitung dengan membagi laba atau rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam satu periode. EPS hanya ditunjukkan untuk perhitungan saham biasa (*common stock*).

Semakin besar laba bersih suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula nilai EPS yang diperoleh. Jika nilai EPS suatu perusahaan meningkat, maka semakin besar bagian laba bersih yang dapat disalurkan sebagai *cash dividend* kepada pemegang saham biasa.

Bagi para investor, informasi mengenai EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan sangat berguna, dikarenakan nilai EPS menggambarkan prospek saham perusahaan untuk di masa yang akan datang. Jika nilai EPS sesuai dengan harapan para investor, maka keinginan para investor untuk dapat menanamkan modalnya diperusahaan tersebut meningkat dan dapat meningkatkan harga saham seiring dengan jumlah permintaan saham yang tinggi.

Kenaikan nilai EPS menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau dapat dikatakan kondisi keuangan perusahaan sedang mengalami peningkatan dalam hal penjualan dan juga laba. Secara sederhana semakin besar nilai EPS itu menandakan kemampuan perusahaan dalam hal keuntungan bersih untuk setiap lembar saham.

Perhitungan untuk EPS atau Lembar Per Saham diatur dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) No. 56 yang didalamnya menyatakan terdapat dua macam EPS, yaitu:

- a) Laba Per Lembar Saham dasar , yaitu jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa

yang beredar dalam periode pelaporan. Laba Per Lembar Saham lusinan, yaitu jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan juga

- b) Efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

## 2) *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* atau biasanya disingkat dengan singkatan PER (P/E Ratio) adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. Rasio ini adalah rasio valuasi harga per saham perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. *Price Earning Ratio* ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Rasio ini juga digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu. Umumnya, para investor akan memperhitungkan

PER atau P/E Ratio untuk memperkirakan nilai pasar pada suatu saham.

Rasio PER-nya yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar bersedia membayar lebih terhadap pendapatan atau laba suatu perusahaan, serta memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan perusahaan tersebut sehingga bersedia untuk menghargainya dengan harga yang lebih tinggi. Di sisi lain, rasio harga terhadap pendapatan (*Price Earning Rasio*) yang lebih rendah mengindikasikan bahwa pasar tidak memiliki kepercayaan yang cukup terhadap masa depan saham perusahaan yang bersangkutan.

Rata-rata Rasio P/E atau PER suatu saham biasanya adalah 12 hingga 15, namun nilai tersebut tergantung pada pasar dan kondisi ekonomi. Penilaian rasio PER juga bervariasi tergantung pada industri yang dijalankannya. Setiap Industri memiliki penilaian yang berbeda terhadap rasio Rasio P/E-nya.

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*

*Price earning ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Nilai pasar per saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### 3) *Book Value per Share* (BVS)

*Book Value per Share* (BVS) atau nilai buku per saham adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Dengan kata lain, *Rasio Book Value per Share* ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah uang yang akan diterima oleh pemegang saham apabila suatu perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi atau jumlah uang yang dapat diterima oleh pemegang saham apabila semua aktiva atau aset perusahaan dijual sebesar nilai bukunya.

Nilai Buku per Saham atau *Book Value per Share* ini sering digunakan untuk membandingkan nilai pasar per saham perusahaan. Jika nilai BVPS perusahaan lebih tinggi dari nilai pasar per sahamnya, maka sahamnya

“*Undervalued*” atau “Murah” yang berarti perdagangan saham lebih rendah dari harga yang ditentukan pasar. Namun apabila nilai BVS perusahaan lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai pasar per sahamnya, maka saham perusahaan tersebut dapat dikatakan kemahalan atau “*Overvalued*” atau harga saham lebih tinggi dari harga yang ditentukan pasar. Jika nilai *Book Value Per Share* meningkat, maka kinerja perusahaan juga meningkat dan dapat meningkatkan harga saham yang dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi, maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Aletheari & Jati, 2016)

*Book Value per Share* atau nilai buku per saham dapat dihitung dengan cara membagikan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Persamaan atau Rumus *Book Value per Share* (BVS) dapat dilihat seperti dibawah ini :

$$BVS = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### 4) *Price Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) disebut dengan rasio harga terhadap nilai buku yang disingkat dengan PBV adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh

investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan.

Nilai buku atau *Book Value* memberikan perkiraan nilai suatu perusahaan apabila diharuskan untuk dilikuidasi. Nilai buku ini adalah nilai aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan atau *Balance Sheet* dan dihitung dengan cara mengurangkan kewajiban perusahaan dari asetnya (Nilai Buku = Aktiva – Kewajiban). Dengan kata lain, Rasio *Price to Book Value* ini dapat menunjukkan apa yang akan didapatkan oleh pemegang saham setelah perusahaan terjual dengan semua hutangnya telah dilunasi. Rasio PBV yang rendah merupakan tanda yang baik bagi perusahaan.

*Price to Book Value* (PBV) ini membantu investor untuk membandingkan nilai pasar atau harga saham yang mereka bayar per saham dengan ukuran tradisional nilai suatu perusahaan.

*Price Book Value Ratio* (PBV) atau Rasio harga saham terhadap nilai buku ini sering digunakan untuk menilai harga suatu saham apakah murah atau mahal yang biasanya disebut dengan valuasi saham. Perusahaan dengan

PBV dibawah angka “1” biasanya dianggap sebagai saham yang harganya murah sedangkan rasio PBV diatas nilai “1” dapat dianggap sebagai saham yang berharga mahal.

*Price Book Value Rasio* (PBV) atau rasio harga saham terhadap nilai buku ini sering digunakan untuk menilai harga suatu saham apakah murah atau mahal yang biasanya disebut dengan valuasi saham. Perusahaan dengan PBV dibawah angka “1” biasanya dianggap sebagai saham yang harganya murah sedangkan rasio PBV diatas nilai “1” dapat dianggap sebagai saham yang berharga mahal. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

PBV atau *Price Book Value* (Rasio harga terhadap nilai Buku) ini dapat dihitung dengan membagikan harga per lembar saham perusahaan yang bersangkutan dengan nilai buku per lembar saham (*Book Value per Share*).

Berikut ini adalah rumus PBV untuk menghitung rasio Harga Saham terhadap Nilai Buku.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### 5) *Tobin's Q*

*Tobin's Q* atau bisa disebut *Tobin's Q Theory* atau Q Ratio adalah salah satu alat ukur atau rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari kombinasi antara asset atau aktiva berwujud dan asset atau aktiva tak berwujud.

Nilai terendah *Tobin's Q* yaitu berkisar diantara 0 dan 1. Hal ini mengidentifikasi bahwa biaya ganti asset suatu perusahaan lebih besar dibandingkan nilai pasar perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian kurang terhadap perusahaan.

Nilai *Tobin's Q* suatu perusahaan dianggap tinggi jika memiliki nilai besar dari satu ( $>1$ ). Hal ini mengidentifikasikan bahwa nilai perusahaan lebih besar dari nilai asset perusahaan yang tercatat. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaann

Adapun rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total hutang

## **2.1.2. Pajak Perencanaan Pajak**

### **2.1.2.1. Pengertian Perencanaan**

Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak dilakukan dengan mengelola dan juga merekayasa transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang bertujuan memaksimalkan laba. Perencanaan pajak cukup efektif dilakukan sebagai upaya pengurangan beban pajak, selain itu aktifitas perencanaan pajak juga diperbolehkan dan tidak melanggar Peraturan Perundang-undangan Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Perencanaan Pajak atau *Tax Planning* merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan, agar

perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Pohan C. A., 2017, Hal, 21).

Menurut (Yoehana, 2013) beban pajak yang dipikul oleh subjek pajak badan, memerlukan perencanaan yang baik. Oleh karena itu, strategi perpajakan menjadi mutlak diperlukan untuk mencapai perusahaan yang optimal. Strategi dan perencanaan yang baik tentu saja harus legal, akan mampu mendorong perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Ketika Suatu perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas.

Perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan supaya tidak lebih bayar dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pajak yang kecil memberikan keuntungan bagi perusahaan. Anggaran yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak

dapat dialokasikan untuk peningkatan aset, pembayaran piutang atau hal lain yang menunjang kinerja perusahaan.

### **2.1.2.2. Tujuan Perencanaan Pajak**

Pajak merupakan kewajiban untuk pemungutannya didasarkan pada aturan yang telah ditetapkan oleh undang-undang, bukan iuran yang secara sukarela untuk dibayarkan. Sehingga pajak yang dibayarkan tidak perlu lebih dari jumlah yang seharusnya dibayarkan. Apabila sengaja tidak melaporkan adanya suatu penghasilan, aktivitas atau transaksi yang bisa menimbulkan kewajiban pajak dengan maksud untuk mengurangi beban pajak terutang atau melakukan penggelapan pajak ini merupakan tindakan yang illegal. Sehingga dapat dikenakan denda, bungs bahkan tindakan pidana.

Akan tetapi apabila merencanakan atau mengelola aktivitas, transaksi yang boleh di lakukan atau tidak dilarang oleh ketentuan perpajakan dengan maksud untuk menghemat atau meminimalisirkan beban pajak merupakan tindakan legal dan dapat diperbolehkan.

Menurut (Pohan C. A., 2017, Hal, 21), secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak sebagai berikut:

- a) Meminimalisirkan beban pajak yang terutang.
- b) Memaksimalkan laba setelah pajak.

- c) Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*Tax Surprise*) jika terjadi pemeriksaan oleh fiskus.
- d) Memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan perpajakan.

### **2.1.2.3. Manfaat Perencanaan Pajak**

Manfaat Perencanaan Pajak menurut (Pohan C. A., 2017)

- 1) Penghematan Kas Keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya yang dapat dikurangi
- 2) Mengatur Aliran Kas Masuk dan Keluar (*cash flow*), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat

### **2.1.2.4. Metode Pengukuran Perencanaan Pajak**

- 1) *Effective Tax Rate* (ETR)

*Effective Tax Rate* adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total laba sebelum pajak (Ambarukmi & Diana, 2017). Berdasarkan PSAK No. 46 dalam IAI (2016) beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang

diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode.

Dengan adanya ETR, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara nyata terkait dengan persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan, sehingga itu memberikan pengertian bahwa perusahaan kurang maksimal dalam memanfaatkan insentif perpajakan yang ada. Apabila suatu perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka akan dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial. Semakin besar tarif pajak efektif perusahaan maka akan menunjukkan semakin besar pula beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Lubis & dkk, 2015). Semakin rendah nilai tarif pajak efektif maka akan semakin baik nilai tarif pajak efektif (ETR) disuatu perusahaan dan baiknya nilai tarif pajak efektif tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam melakukan perencanaan pajak (Wulandari & Septiari, 2015).

Tarif pajak efektif disebabkan oleh aktivitas kegiatan perusahaan bukan tarif pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga tarif pajak efektif antar perusahaan satu dengan yang lainnya juga antar tahun

dalam satu perusahaan dapat berbeda-beda (Handani & Wulandary, 2014).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

## 2) *Book Tax Difference* (BTD)

*Book Tax Difference* (BTD) yaitu berupa perbedaan laba berbasis nilai buku dan nilai pajak. *Book Tax Difference* merupakan kelebihan laba pada Laporan Keuangan terhadap Penghasilan Kena Pajak atau sebaliknya, mewakili suatu persimpangan dua konteks pelaporan.

Perbedaan akuntansi dan pajak (*Books Tax Difference*) terbagi menjadi dua macam, yaitu perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Perbedaan temporer merupakan item yang diakui untuk tujuan akuntansi dan pajak namun pada waktu yang berbeda. Perbedaan permanen merupakan item akuntansi yang tidak memberikan pengaruh pada penghitungan Laba Kena Pajak, atau sebaliknya.

Menurut (Hetti & Diah, 2016) *Books Tax Difference* dapat dihitung dengan rumus

$$BTD = \frac{(\text{Laba akuntansi} - \text{laba pajak})}{\text{Total aset}}$$

### 3) *Tax Sheltering Activity*

*Tax shelter* adalah motivasi transaksi pajak berdasarkan penafsiran harfiah dari regulasi pemerintah yang tidak konsisten dengan tujuan legislasi pada awalnya.

Karakteristik karakteristik yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi perusahaan yang terlibat dalam *tax Sheltering* adalah sebagai berikut:

- a. *Book tax difference*, menurutnya jika *Book-tax difference* yang positif tinggi menjadi sinyal dari pelaporan pajak agresif, maka dia berasumsi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Book tax difference* dan insidensi dari *tax Sheltering*.
- b. Hubungan antara pelaporan pajak dan pelaporan keuangan agresif.
- c. Banyak penelitian yang dilakukan menemukan adanya hubungan antara pelaporan pajak agresif dan pelaporan keuangan agresif.

Menurut (Hetti & Diah, 2016) *tax Sheltering* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai Shelter} = \frac{e^{(\text{prediksi nilai})}}{1 + e^{(\text{prediksi nilai})}}$$

### **2.1.3. Profitabilitas**

#### **2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Agus, 2012. Hal, 122)

Sedangkan menurut (Kasmir, 2015, Hal, 196), Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini, menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.

Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang telah diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

#### **2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015, Hal, 198), manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

### **2.1.3.3. Metode Pengukuran Profitabilitas**

Beberapa perhitungan rasio profitabilitas menurut (Agus, 2012, Hal,123), ada 5 (lima) yaitu :

#### 1) *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

*Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan (*sales*). Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Sedangkan menurut (Agus, 2012, Hal,123) *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan ketika harga pokok penjualan naik maka *gross profit margin* akan menurun dan begitupun sebaliknya.

*Gross Profit Margin* (GPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

## 2) *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan

mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

*Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3) *Return On Assets / Return On Investment* (ROA)/ROI

ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return on investment* atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Agus, 2012, Hal,123)

Menurut (Kasmir, 2012, Hal,201), ROA/ROI yaitu :  
Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Maka ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dengan mengelola investasinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diketahui pengertian rasio *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return of investment*). Rasio yang

tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen

*Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

#### 4) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut (Agus, 2012, Hal, 124), ROE yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin membesar.

Adapun (Kasmir, 2015, Hal, 204), ROE adalah Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas, modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelolah modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering disebutkan juga dengan rentabilitas perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

#### 5) *Earning Power*

Menurut (Agus, 2012, Hal, 125), *Earning power* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini juga menunjukkan pula tingkat efisiensi investasi yang nampak pada tingkat perputaran aktiva.

Apabila perputaran aktiva meningkat dan *net profit margin* tetap maka *earning power* juga akan meningkat. Dua perusahaan mungkin akan mempunyai *earning power* yang sama meskipun perputaran aktiva dan *net profit margin* keduanya berbeda

*Earning Power* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antar variabel independen perencanaan pajak dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

### 1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam buku (Pohan C. A., 2017, hal18), menyebutkan perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan sebagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah yang *minimum*.

Perencanaan pajak yang baik dan tidak melanggar aturan yang berlaku akan dapat meminimalkan beban dan memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan. (Silaban, 2012) menjelaskan bahwa perencanaan pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika benefit yang diterima atas imbal jasa aktifitas tersebut lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan.

Peneliti yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Lestari & Wardhani, 2015), menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa dengan melakukan perencanaan pajak yang efektif maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin baik aktifitas perencanaan pajak suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan (Lestari N. , 2014). Jika perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan baik maka perusahaan dapat membayar pajak dengan nominal yang lebih sedikit sehingga laba perusahaan akan naik dan pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan

## **2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi menandakan kinerja perusahaan tersebut baik dan memiliki prospek yang baik untuk jangka panjang, sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang akan membeli saham tersebut. Permintaan saham akan tinggi, maka akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi.

Menurut (Kasmir, 2015, Hal, 196), profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, prospek perusahaan yang baik menunjukkan

profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Lumoly & Untu, 2018).

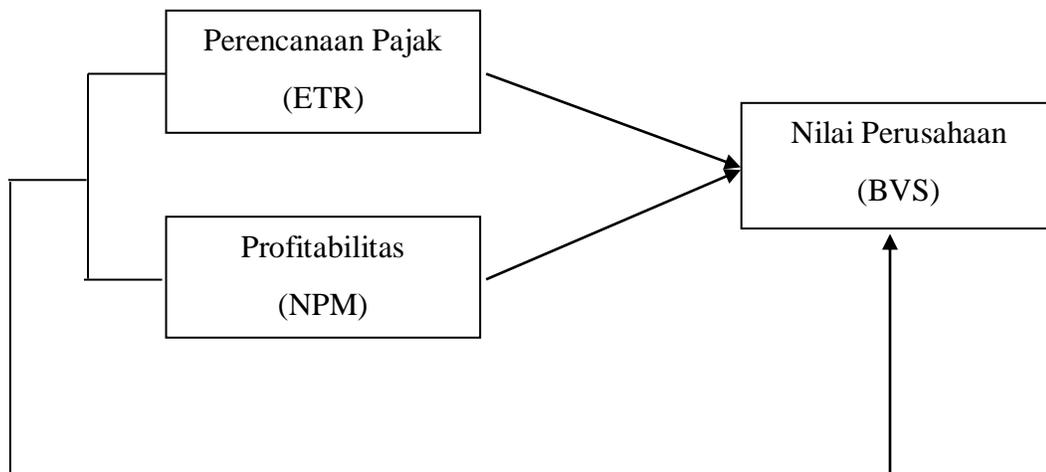
Dalam penelitian (Dewi & Dewi, 2016), dan (Yuanita, 2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (Purwohandoko, 2017), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

### **3. Pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.**

Selain meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diatas secara parsial penelitian ini juga mencoba untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor diatas secara simultan yaitu bahwa pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan (Rahmatul, Ruwanti, & Manik, 2017) menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

### **2.3. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

- 1. H1: Perencanaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.**
- 2. H2: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.**
- 3. H3: Perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Asosiatif. Penelitian Asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih. Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017, Hal, 37).

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017, Hal, 37) metode kuantitatif adalah Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian Asosiatif Kuantitatif

#### **3.2. Definisi Operasional**

Pengertian variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2017. Hal, 68), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

### **1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)**

Menurut (Sugiyono, 2017. Hal, 68) variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen biasanya disebut sebagai variabel terikat atau variabel (Y) . Dalam penelitian ini yang menjadi dalam variabel Dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Book Value per Share* (Y). *Book Value per Share* (BVS) atau nilai buku per saham adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar (Gitman, 2015)

### **2. Variabel independen (*Independent Variable*)**

Menurut (Sugiyono, 2017. Hal, 68), variabel Independen bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel Independen biasanya disebut dengan variabel bebas atau variabel (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu

- a. Perencanaan pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (X1). *Effective Tax Rate* adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total laba sebelum pajak (Ambarukmi & Diana, 2017), ETR merupakan salah satu Indikator penting dari penerimaan

pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan, dimana laba yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat tarif pajak efektif.

Untuk dapat memperoleh nilai *Effective Tax Rate* (ETR) dilakukan dengan membagi beban pajak terhadap laba sebelum pajak.

- b. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (X2). *Net Profit Margin* (NPM) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan atau pendapatan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015).

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Variabel Dependen</b>			
<i>Book Value per Share</i> (Y)	<i>Book Value per Share</i> (BVS) atau Nilai Buku per Saham adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar (Gitman, 2015)	$BVS = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<b>Variabel Independen</b>			
<i>Effective Tax Rate</i> (X1)	<i>Effective Tax Rate</i> adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total laba sebelum pajak (Ambarukmi & Diana, 2017)	$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio



### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017 hal:80)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2014 sampai dengan 2018 yang berjumlah 40 Perusahaan.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Populasi**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4.	ARII	Atlas Resources Tbk
5.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6.	BIPI	Asrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
7.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
8.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
9.	BUMI	Bumi Resources Tbk
10.	CITA	Cita Mineral Invesindo Tbk
11.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
12.	CTTH	Citatah Tbk
13.	DEWA	Darma Henwa Tbk
14.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
15.	DOID	Delta Dunia Makmur
16.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
17.	ELSA	Elnusa Tbk
18.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
19.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk

20.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
21.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
22.	HRUM	Harum Energy
23.	INCO	Vale Indonesia Tbk
24.	INDY	Indika Energy Tbk
25.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
26.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
27.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
28.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
29.	MITI	Mitra Invesindo Tbk
30.	MYOH	Samindo Resource Tbk
31.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
32.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
33.	PTBA	Bukit Asam Tbk
34.	PTRO	Petrosea Tbk
35.	RUIS	Radiant Utama Interinco Tbk
36.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
37.	SMRU	SMR Utama Tbk
38.	TINS	Timah Tbk
39.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
40.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017, Hal, 85) sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 9 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik sampling yang digunakan yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan digunakannya metode ini karena keterbatasan akses data dari peneliti sehingga tidak semua data dapat diakses.

Menurut (Sugiyono, 2017, Hal, 85), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan Pertambangan yang yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 yang tidak di *delisting* selama periode pengamatan penelitian
- b. Penyajian laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah.
- c. Data berupa laporan keuangan atau laporan tahunan tersedia di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dan lengkap selama tahun penelitian

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2014 sampai dengan 2018	40
2.	Penyajian laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah	(12)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2014 sampai 2018	(3)
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel</b>		<b>9</b>
<b>Total sampel 9 x 5 tahun</b>		<b>45</b>

Sumber: Data diolah

Dari *purposive sampling* yang telah dilakukan maka diperoleh 9 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel ada pada table 3.5 berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Daftar Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
----	-----------------	-----------------

1.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
2.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
3.	CTTH	Citatah Tbk.
4.	ELSA	Elnusa Tbk.
5.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
6.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
7.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
8.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
9.	TINS	Timah Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5. Sumber dan Jenis Data

#### 1. Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2015, Hal, 193), sumber data berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah sumber data sekunder. Data yang digunakan diperoleh atau diunduh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperoleh dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi pustaka

Dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literature dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, skripsi, buku dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder dengan menggunakan catatan-catatan perusahaan berupa laporan keuangan.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2017, Hal, 147), analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti pada tahap analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dimaksud ialah laporan keuangan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Mengelompokkan data, yaitu merangkum, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu sehingga memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
3. Menghitung data, setelah data dikelompokkan maka selanjutnya menghitung dan sesuai rumus yang telah ditentukan untuk dapat mempermudah proses penelitian selanjutnya.
4. Melakukan pengujian, yaitu melakukan pengujian sesuai yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil atau hipotesis.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu langkah akhir dalam analisis data dengan menarik simpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan untuk memberikan atas jawaban dari rumusan masalah dan juga hipotesis. Kemudian dilakukan verifikasi data sehingga data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Asosiatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Pengolahan data tidak diolah dengan manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS (*Statistical Product Service Solution*) 24.

### **3.7.1. Stastik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2011). Dengan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian akan dijelaskan. Selain itu, statistik deskriptif juga akan menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel. Uji *statistic deskriptif* tersebut dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) 24.

### **3.7.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bias dan terbaik atau sering disingkat *BLUE* (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.7.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Imam Ghozali (Ghozali, 2013, Hal, 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *f* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila

asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*,

Menurut (Santoso, 2012, Hal 393), dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

- a) Jika Probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b) Jika Probabilitas  $< 0.05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

### **3.7.2.2. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara sesama

variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

- a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil
- b) Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya, dari standar errornya yang semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikorlinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - Ri^2}$$

$Ri^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 maka diantara variabel independen tidak terdapat multikorlinieritas.

### 3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013, Hal, 139), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji *Park*. Uji *Park* dapat lebih teliti dalam memantau gejala heteroskedastisitas ini. Uji *Park* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai logaritma residual yang telah dikuadratkan. Jika hasilnya menunjukkan secara statistik tidak signifikan (tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05) berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian tersebut dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

### **3.7.3. Uji Ketepatan Model**

#### **3.7.3.1. Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  antara 0 dan 1, semakin mendekati angka 0 maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel

independen dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Sebaliknya bila semakin mendekati angka 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Agar diperoleh hasil yang baik banyak peneliti menganjurkan menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>*.

### 3.7.3.2. Uji Parsial (T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk pengujian *two-tailed* pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (Sig) dari hasil uji t dengan  $\alpha$ , dimana  $\alpha$  biasanya ditetapkan adalah 5 %.

#### 1) Kriteria pengujian

- a. Level significant  $\alpha = 0,05$
- b. Derajat Kebebasan (dk) t tabel ( $\alpha/2; (n - k - 1)$ )

Di mana :  $\alpha = 0,05/2$ ,

k = jumlah variabel bebas, dan

n = jumlah sampel

#### 2) Menentukan formulasi Ho dan Ha

- a.  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  (tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat )
- b.  $H_a : \beta_1, \beta_2 < 0$  (terdapat pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat)

### 3) Kesimpulan

- a. Apabila signifikansi  $\alpha > 5\%$  , maka tidak ada pengaruh secara individual antara perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan .
- b. Apabila signifikansi  $\alpha < 5\%$ , maka ada pengaruh secara individual antara perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

#### **3.7.3.3. Uji Simultan (F)**

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel dengan kriteria :

- 1) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.7.4. Regresi Linear Berganda**

Menurut (Sugiyono, 2015, Hal, 277), analisis regresi linier berganda adalah Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat (*Book Value per Share*)

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefesien arah garis regresi

$X_1$  = Variabel bebas (*Effective Tax Rate*)

$X_2$  = Variabel bebas (*Net Profit Margin*)

$e$  = Tingkat kesalahan (*error*)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Deskripsi Data

##### 1. Data Penelitian

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki risiko yang besar, proses yang lama, ketidakpastian yang tinggi juga modal yang besar dimana perusahaan dapat mengambil keuntungan setelah proses penyelidikan dan eksplorasi. Sektor pertambangan berusaha untuk mendapatkan pendanaan melalui lembaga Internasional meski dengan bunga yang sangat tinggi.

Berikut adalah data *Effective Tax Rate* (ETR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Book Value Per Share* (BVS) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018 :

**Tabel 4.1**  
**Data Book Value Per Share (BVS)**

Emiten	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham Yang Beredar	BVS (Rp)
ARTI	2014	996.666.234.824	7.840.000.000	215,05
	2015	1.686.021.077.511	7.840.000.000	220,81
	2016	1.731.148.904.614	7.840.000.000	215,05
	2017	1.750.159.081.900	7.840.000.000	228,70
	2018	1.793.023.079.975	7.840.000.000	223,23
CITA	2014	1.671.607.604.432	3.370.734.900	531,94
	2015	1.292.037.598.118	3.370.734.900	383,31
	2016	962.828.982.988	3.370.734.900	285,64
	2017	914.494.891.667	3.370.734.900	271,30
	2018	1.499.695.435.336	3.370.734.900	444,92

CTTH	2014	83.399.371.692	1.230.839.821	67,76
	2015	288.987.797.127	1.230.839.821	234,79
	2016	314.954.751.984	1.230.839.821	255,89
	2017	321.412.470.019	1.230.839.821	261,13
	2018	327.614.020.993	1.230.839.821	266,17
ELSA	2014	2.582.996	7.298.500	353,91
	2015	2.635.186	7.298.500	361,06
	2016	2.877.743	7.298.500	394,29
	2017	3.051.920	7.298.500	418,16
	2018	3.300.200	7.298.500	452,17
MITI	2014	273.779.890.951	1.411.550.800	193,96
	2015	110.913.528.487	1.411.550.800	78,58
	2016	87.173.401.656	1.411.550.800	61,76
	2017	82.975.483.946	1.411.550.800	58,78
	2018	75.581.147.663	1.411.550.800	53,54
PKPK	2014	146.734.588	600.000.000	244,56
	2015	83.514.963	600.000.000	139,19
	2016	69.785.430	600.000.000	116,31
	2017	59.322.036	600.000.000	594,05
	2018	55.578.753	600.000.000	926,31
PTBA	2014	8.670.842	11.520.659.245	3763,17
	2015	13.733.627	11.520.659.245	4030,82
	2016	10.552.405	11.520.659.245	4579,77
	2017	13.799.985	11.520.659.245	5989,23
	2018	16.269.696	11.520.659.245	6476,16
RUIS	2014	303.595.207.605	770.000.000	6476,16
	2015	338.413.465.765	770.000.000	439,50
	2016	359.719.063.530	770.000.000	467,17
	2017	380.288.865.591	770.000.000	493,88
	2018	405.956.960.152	770.000.000	527,22
TINS	2014	5.608.242	7.447.753	753,01
	2015	5.371.068	7.447.753	721,17
	2016	5.653.685	7.447.753	759,11
	2017	6.061.493	7.447.753	813,87
	2018	6.521.881	7.447.753	875,68

Sumber : Data diolah (2020)

**Tabel 4.2**  
**Data Effective Tax Rate (ETR)**

Emiten	Tahun	Laba sebelum pajak	Beban pajak	ETR
ARTI	2014	26.377.657	3.293.599	0,12
	2015	11.100.805	-6.072.272	-0,55
	2016	2.038.622	-7.190.502	-3,53
	2017	32.871.462	3.987.608	0,12
	2018	45.792.570	12.988.988	0,28
CITA	2014	-351.042.804	-4.025.898	0,01
	2015	-341.237.570	-31.671.626	0,09
	2016	-266.147.360	-900.013.595	3,38
	2017	46.827.759	-665.585.119	-14,21
	2018	724.987.181	63.663.122	0,09
CTTH	2014	644.290	-370.028	-0,57
	2015	3.987.537	2.037.784	0,51
	2016	26.764.367	5.882.929	0,22
	2017	6.947.635	2.230.869	0,32
	2018	9.340.813	4.135.780	0,44
ELSA	2014	559.701	141.092	0,25
	2015	513.021	127.993	0,25
	2016	418.318	102.252	0,24
	2017	326.366	75.612	0,23
	2018	351.807	75.491	0,21
MITI	2014	-12.821.081	996.404	-0,08
	2015	-193.474.283	1.740.150	-0,01
	2016	20.053.292	1.217.185	0,06
	2017	-19.165.121	3.575.346	-0,19
	2018	11.007.674	1.939.794	0,18
PKPK	2014	-38.099.585	-9.668.027	0,25
	2015	64.932.325	-3.218.998	-0,05
	2016	-22.052.905	-8.382.627	0,38
	2017	-19.517.958	-9.077.866	0,47
	2018	-169.647	3.660.220	21,58
PTBA	2014	2.674.726	655.512	0,25
	2015	2.663.796	626.685	0,24
	2016	2.996.916	719.394	0,24
	2017	6.067.783	1.554.397	0,26
	2018	6.858.075	1.736.963	0,25
RUIS	2014	78.373.285	22.323.474	0,28
	2015	70.030.859	28.749.753	0,41

	2016	54.852.288	28.781.971	0,52
	2017	38.913.912	17.991.548	0,46
	2018	44.579.950	17.524.863	0,39
TINS	2014	1.023.102	345.734	0,34
	2015	168.163	166.602	0,99
	2016	414.970	131.921	0,32
	2017	716.211	207.297	0,29
	2018	766.482	191.669	0,25

Sumber : Data diolah (2020)

**Tabel 4.3**  
**Data Net Profit Margin (NPM)**

Emiten	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Bersih	NPM (%)
ARTI	2014	29.671.253.854	357.566.721.199	8,30
	2015	17.803.077	210.140.744	8,47
	2016	9.229.124	225.794.233	4,09
	2017	28.883.854	205.320.473	14,07
	2018	32.803.582	249.768.643	13,13
CITA	2014	-355.068.702	167.877.150.565	-0,21
	2015	-341.205.918	13.903.397	-2454,12
	2016	-265.247.347	486.325.886	-54,54
	2017	47.493.344	724.494.516	6,56
	2018	661.324.059	2.002.673	33022,07
CTTH	2014	1.014.318	206.226.258	0,49
	2015	1.949.753	220.748.167	0,88
	2016	20.881.439	276.137.624	7,56
	2017	4.716.766	233.012.870	2,02
	2018	5.205.033	276.137.623	1,88
ELSA	2014	418.092	4.221.172	9,90
	2015	379.745	3.775.323	10,06
	2016	316.066	3.620.570	8,73
	2017	250.754	4.978.986	5,04
	2018	276.316	6.624.774	4,17
MITI	2014	7.582.461	17.965.475	42,21
	2015	-179.560.695	31.375.452	-572,30
	2016	-23.362.033	23.847.470	-97,96
	2017	-23.354.361	28.672.613	-81,45
	2018	7.482.976	34.975.091	21,40
PKPK	2014	-28.431.513	76.405.376	-37,21
	2015	-61.713.327	19.798.817	-311,70

	2016	-13.670.278	8.402.374	-162,70
	2017	-10.440.092	11.148.530	-93,65
	2018	-3.829.849	6.825.414	-56,11
PTBA	2014	2.019.214	13.077.962	15,44
	2015	2.037.111	13.733.627	14,83
	2016	2.024.405	14.058.869	14,40
	2017	4.547.232	19.471.030	23,35
	2018	5.121.112	21.166.993	24,19
RUIS	2014	56.049.811	1.833.216	3057,46
	2015	41.261.106	1.598.265	2581,62
	2016	26.070.317	131.634	19805,15
	2017	20.922.363	1.125.129	1859,55
	2018	27.055.086	405.956.960	6,66
TINS	2014	637.954	7.371.212	8,65
	2015	101.561	6.874.192	1,48
	2016	251.969	6.968.294	3,62
	2017	502.417	9.217.160	5,45
	2018	531.349	11.049.946	4,81

Sumber : Data diolah (2020)

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1 Stastik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) stastik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dan *range*. Hasil uji stastik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Stastik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai perusahaan	45	353.91	647616.00	92538.5129	169074.64780
Perencanaan pajak	45	-1421.00	2158.00	35.5111	396.14854
Profitabilitas	45	-245412.00	3302207.00	125990.5333	571531.45630
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Diolah SPSS v.24, 2020

Dari hasil pengujian stastik deskriptif pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui :

1. Nilai perusahaan. Variabel nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Book Value Per Share* (BVS), Nilai minimum, nilai perusahaan sebesar 353.91 yang merupakan batas nilai minimum dari nilai perusahaan. Nilai maksimum, nilai perusahaan sebesar 647616.00 yang merupakan batas nilai tertinggi dari nilai perusahaan. dan rata-rata sebesar 928538.5129 dengan standar deviasi sebesar 169074.64780.
2. Perencanaan pajak. Variabel perencanaan pajak yang diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Nilai minimum, perencanaan pajak sebesar -1421.00 yang merupakan batas nilai terendah dari perencanaan pajak. Nilai maksimum dari perencanaan pajak sebesar 2158.00 yang merupakan batas tertinggi

dari nilai perencanaan pajak. Dan rata-rata yang diperoleh sebesar 35.5111, dengan standar deviasi sebesar 396.14854.

3. Profitabilitas. Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Nilai minimum, profitabilitas sebesar -245412.00 yang merupakan batas nilai terendah dari profitabilitas. Nilai maksimum dari profitabilitas sebesar 3302207.00 yang merupakan batas nilai tertinggi dari profitabilitas. Dan rata-rata yang diperoleh dari profitabilitas sebesar 125990.5333 , dengan standar deviasi sebesar 571531.45630.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	168902.68130000
Parameters <sup>a</sup>		
.b		
Most	Absolute	.402
Extreme	Positive	.402
Differences	Negative	-.292
Test Statistic		.402
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber :Data Diolah SPSS v.24, 2020

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu, model regresi ini dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sehingga perlu di transformasikan dengan transformasi akar kuadrat *square root* (sqrt) untuk menghasilkan data yang normal. Hasil uji normalitas setelah ditransformasikan ke dalam bentuk sqrt dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas (sqrt)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	52.97713615
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.135
Test Statistic		.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS v. 24. 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,115 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Oleh karena itu, model regresi ini dinyatakan berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan

*variance inflation factor* (VIF). Hasil uji Multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4023.626	7104.779		.566	.589		
	SQRT_X1	2.662	1.303	.601	2.042	.080	.917	1.091
	SQRT_X2	-2.148	3.901	-.162	-.551	.599	.917	1.091

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Data diolah SPSS v. 24. 2020

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013, Hal, 139), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Park. Hasil uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.029	3.159		.009	.993
	SQRT_X1	.006	.784	.001	.008	.994
	SQRT_X2	-2.5835	.001	-.007	-.048	.962

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : Data diolah SPSS v. 24 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi keseluruhan variabel penelitian melebihi 0,05 ( $>0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.2.3 Uji Ketepatan Model

#### 4.2.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan *adjusted R Square* ( $R^2$ ) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666 <sup>a</sup>	.444	.285	60.07043

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber : Data diolah SPSS v. 24. 2020

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,285 hal ini berarti bahwa 28,5% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh perencanaan

dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 71,5% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen tersebut.

#### 4.2.3.2 Uji Parsial (T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk pengujian *two-tailed* pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (Sig) dari hasil uji t dengan  $\alpha$ , dimana  $\alpha$  biasanya ditetapkan adalah 5 %. Hasil uji parsial (t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Parsial T**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4023,626	7104,779		0,566	0,589
	SQRT_X1	2,662	1,303	0,601	1,042	0,080
	SQRT_X2	-2,148	3,901	-0,162	-0,551	0,599

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber: Data diolah SPSS v. 24. 2020

- a. H1: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil tabel 4.10, memiliki  $\beta$  sebesar 0.601 dengan tingkat signifikansi  $0,080 > 0,05$ . Dan apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}(1,859)$  maka  $1,042 < 1,895$ . Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ditolak.

- b. H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil tabel 4.10, memiliki  $\beta$  sebesar -0,162 dengan tingkat signifikansi  $0,599 > 0,05$ . Dan apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel}(1,859)$  maka  $-0,551 < 1,895$ . Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ditolak.

#### 4.2.3.3 Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan (f) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20161.483	2	10080.742	2.794	.128 <sup>b</sup>
	Residual	25259.193	7	3608.456		
	Total	45420.676	9			

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT\_X2, SQRT\_X1

Sumber: Data diolah SPSS v. 24. 2020

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa F-hitung sebesar 2,794 dan signifikansi sebesar 0,128 atau lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

#### 4.2.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel terikat (*Book Value per Share*)

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefesien arah garis regresi

$X_1$  = Variabel bebas (*Effective Tax Rate*)

$X_2$  = Variabel bebas (*Net Profit Margin*)

$e$  = Tingkat kesalahan (*error*)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	4023,626	7104,779		0,566	0,589
SQRT_X1	2,662	1,303	0,601	1,042	0,080
SQRT_X2	-2,148	3,901	-0,162	-0,551	0,599

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber : Data diolah SPSS v. 24. 2020

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\mathbf{BVS = 4023,626 + 2,662ETR + (-2,148)NPM + e}$$

Analisis dari hasil regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. Hasil regresi tersebut menampilkan konstanta sebesar 4023,626, ini berarti bahwa apabila nilai variabel konstan (0) maka nilai perusahaan sebesar 4023,626.

2. Koefisien perencanaan pajak sebesar 2,662 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan perencanaan pajak sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 2,662.
3. Koefisien profitabilitas sebesar -2,148 hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 2,148.

#### **4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data**

##### **1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Salah satu dari tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan tiap periode. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan laba yang besar. Dikarenakan baik dan buruknya kinerja manajemen dapat diukur melalui laba yang dihasilkan. Semakin baik suatu kinerja manajemen maka laba yang dihasilkan semakin besar. Semakin besar suatu laba yang dihasilkan perusahaan akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Tjandrakirana & Monika, 2014).

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Book Value Per Share* (BVS). jika nilai BVPS perusahaan lebih tinggi dari nilai pasar per sahamnya, maka sahamnya “*Undervalued*” atau “Murah” yang berarti perdagangan saham lebih rendah dari harga yang

ditentukan pasar. Namun apabila nilai BVS perusahaan lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai pasar per sahamnya, maka saham perusahaan tersebut dapat dikatakan kemahalan atau “*Overvalued*” atau harga saham lebih tinggi dari harga yang ditentukan pasar.

Perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang akan dibayarkan agar tidak lebih bayar dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fatin, 2015) Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga para pemegang saham akan menginvestasi modalnya kepada perusahaan tersebut.

Semakin baik aktifitas perencanaan pajak suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan (Lestari N. , 2014). Jika perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan baik maka perusahaan dapat membayar pajak dengan nominal yang lebih sedikit.

Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut (Brian & Martani, 2014), menyebutkan semakin besar nilai ETR maka tingkat perencanaan pajak nya semakin kecil begitu juga sebaliknya bahwa semakin kecil nilai ETR akan menunjukkan semakin besar pula perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Artinya apabila beban pajak yang diperoleh perusahaan rendah tetapi nilai ETR tinggi menunjukkan perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yang rendah begitupun sebaliknya.

Tinggi rendahnya nilai ETR yang diperoleh oleh suatu perusahaan, ini menunjukkan seberapa tingkat perencanaan pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan (Lanis & Richardson, 2012). Dengan kata lain, apabila suatu perusahaan memiliki nilai ETR yang rendah itu menunjukkan perusahaan tersebut telah melakukan perencanaan pajak yang baik. Tetapi apabila nilai ETR yang dimiliki oleh perusahaan tinggi ini menunjukkan perusahaan belum melakukan perencanaan pajak secara optimal.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat bahwa nilai perencanaan pajak yang diperoleh sebesar 0,080 yang berada diatas tingkat signifikansi 0,05.

Dengan demikian, H1 ditolak. Artinya semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini sama dengan pendapat (Pohan, 2017) yang menyatakan semakin tinggi perencanaan pajak akan semakin menurun nilai perusahaan, ini berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan menurun. Semakin besar nilai ETR maka menurunkan nilai BVS, sehingga menurunkan minat investor untuk dapat menanamkan modal sahamnya pada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Ayem & Tia, 2019), yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.**

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang semakin baik akan semakin pula menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut (Kusuma, 2013), semakin tinggi profitabilitas (*profitability*), semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih terhadap total penjualan yang dicapai. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan dari NPM akan semakin baik kondisi perusahaan, begitu pula sebaliknya. Jika semakin rendah nilai yang dihasilkan NPM maka kondisi perusahaan juga dalam keadaan yang kurang baik (Pamungkas & Haryanto, 2016).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini dapat dilihat bahwa perolehan nilai profitabilitas sebesar 0,599 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan 0,05.

Dengan demikian, H2 ditolak. Peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan mengalami peningkatan keuntungan namun perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu signal yang *negative* dan berdampak pada nilai perusahaan. Peningkatan pada nilai NPM menyebabkan nilai yang diperoleh BVS mengalami penurunan. Penurunan nilai BVS menyebabkan harga saham turun sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi dan menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Grandy, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **3. Pengaruh Perencanaan Pajak, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini dalam uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,128 > 0,05$ .

Dengan demikian, H3 ditolak. Hal ini berarti perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Walaupun rendahnya nilai ETR, dan tingginya nilai NPM, tidak mempengaruhi BVS. Hal ini berbanding terbalik dari penelitian yang dilakukan oleh dilakukan (Rahmatul, Ruwanti, & Manik, 2017) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian data dalam penelitian ini , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Book Value Per Share* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Book Value Per Share* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diberikan saran atau masukan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dapat meningkatkan dan menstabilkan perencanaan pajak untuk nilai perusahaannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas sampel mencakup perusahaan lainnya, seperti perusahaan keuangan, pertanian, dan industri barang konsumsi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya dan menggunakan pengukuran perusahaan lainnya untuk memperluas dalam pengukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Sampel pengamatan yang digunakan hanya 9 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai 2018.
2. Perencanaan pajak hanya diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR).
3. Profitabilitas hanya diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM).
4. Nilai perusahaan hanya diukur dengan *Book Value Per Share* (BVS).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, N. S., & Holland, K. (2012). Tax planning, corporate governance and equity value. . *British Accounting Review*, 44(2), Hal, 111–124.
- Agus, S. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Aletheari, I., & Jati, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), Hal, 1254-1282.
- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17), Hal, 13-26.
- Apriwenni, K. D. (2017). Dampak Perencanaan Pajak, Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Niali Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6 No. 01.
- Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 Yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016 . *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), Hal, 181-193.
- Brian, I., & Martani. (2014). Analisis pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan. *Finance and Banking Journal*, 16(2), Hal, 125–139.
- Brigham, & Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku Kesatu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewanta, P. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Skripsi.
- Dewanta, & Achamd. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 6(1), Hal, 79–85.
- Dewi, G., & Dewi, A. (2016). PPengaruh Diversitas, Dewan Komisaris, Dan Direksi Pada Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), Hal, 812-836.

- Ekawati, H. H. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (1), 2016, Hal, 873-884.
- Ernawati, & Widyawati. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 4 Hal. 4.
- Fahmi. I. (2012). *Manajemen Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatin, K. (2015). *Tujuan Perencanaan Pajak*. Retrieved from Scribd: <https://id.scribd.com/doc/265806951/tujuan-perencanaan-pajak>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman. (2015). *Principle Of Managerial Finance Fourteenth Edition* Singapore. *Pearson Education*.
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Grandy. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No. 64.
- Handani, D., & Wulandary, H. (2014). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, Vol. 7. Hal. 01-10.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, S. G. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Departemen Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatera Utara*, Skripsi.
- Hetti, H., & Diah, E. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (1), 2016, 873-884.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, S. d. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal EMBA*, 6(3), Hal, 1108-1117.

- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), Hal, 86–108.
- Lestari, N. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Politeknik Negeri Batam*, Vol. A, No. VII.
- Lestari, N., & Wardhani, R. (2015). The Effect Of The Tax Planning To Firm Value With Moderating Board Diversity. *International Journal Of Economic And Finance Issues* , 5(201), Hal, 315-323.
- Lubis, & dkk. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, Vol. 3, No. 3.
- Lumoly, S. M., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 6(3), Hal, 1108-1117.
- Mulia, F. H. (2010). Pengaruh Book Value ( BV ), Price to Book Value ( PBV ) , Earning Per Share ( EPS ), dan Price Earning Ratio ( PER ) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010. *Jurnal Widyamanggala*, Hal, 1-19.
- Noviarianto, A., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. In Prosiding Seminar Nasional Pakar, 1–6. *In Prosiding Seminar Nasional Pakar*, Hal, 1-6.
- Pamungkas, A. Y., & Haryanto, M. A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Dan Tota Asset Turnover (TATO) Terhadap Return Saham . *Diponegoro Of Journal Management*, Vol 5, No 4, Hal 1-12 .
- Pertiwi, P. J., & dkk. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food AND Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 4(1), Hal, 1369–1380.
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen Perpajakan Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwohandoko. (2017). The Influence Of Firm's Size, Growth On Firm Value With Capital Structure As The Mediator A study On Agriculture Firms Listed In The Indonesian Stock Exchange . *International Journal Of Economic And Finance* , 9(8), Hal, 102-110.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio , Inventory Intensity Ratio , Ownership Struktur Dan Profitability Terhadap Effective

- Tax Rate ( ETR )( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), Hal, 101-109.
- Rahardjo, & Jusriani. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 2(2), Hal 1-10.
- Rahmawati, S. S. (2018). Analisis Pengaruh Book Value (BV), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) Dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Harga Saham . *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, Skripsi.
- Rahmatul, M., Ruwanti, S., & Manik, T. (2017). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Sales Growth, Current Ratio, Keputusan Investasi Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 . *Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)*, Hal 1-20.
- Rinnaya. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kepuasan Pendanaan, Kepuasan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting*, Vol. 2 No. 2.
- Santoso, S. (2012, Hal 393). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sari, R. F. (2010). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi*.
- Silaban. (2012). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Ekuitas Dengan Tata Kelola Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009 -2011. *Skripsi* , Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia.
- Suandy, E. (2012). *Perencanaan Pajak Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suffah, & Riduwan. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 No. 2.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tjandrakirana, R., & Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. . *Jurnal Fakultas Ekonomi Sriwijaya*, 53(9), Hal 1689-1699.
- Wulandari, M., & Septiari, D. (2015). Effective Tax Rate : Efek dari Corporate Governance Abstrak. *Jurnal Polibatam*, 3(2), Hal, 177–183.
- Yoehana, M. (2013). Corporate Social Responsibility Dan Tingkat Agresivitas Pajak Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 02 , No. 02.
- Yuanita. (2016). Influence Of Capital Structure, Size And Growth Of Profitability And Corporate Value. *International Journal Of Business And Finance Management Research*, Vol. 4, Hal, 80-101.
- Yuliem, M. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1) , Hal. 520-540.

# LAMPIRAN

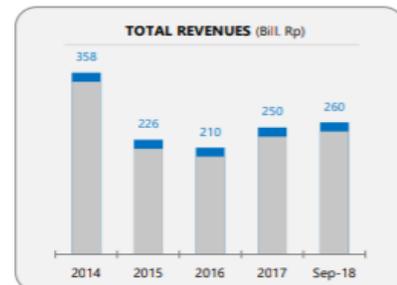
## ARTI Ratu Prabu Energi Tbk.

### Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purboyo Adhi Purnomo

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	58,458	18,952	34,334	15,732	17,251
Receivables	245,670	199,125	247,828	161,797	167,820
Inventories	11,856	11,366	11,474	14,728	15,927
Current Assets	489,123	757,256	834,749	601,520	624,988
Fixed Assets	413,344	849,425	878,670	1,068,149	1,093,220
Other Assets	151,488	153,090	176,404	194,232	314,798
Total Assets	1,773,671	2,449,293	2,616,796	2,506,050	2,665,361
Growth (%)		38.09%	6.84%	-4.23%	6.36%
Current Liabilities	235,666	156,965	264,254	89,249	87,990
Long Term Liabilities	570,593	606,307	621,393	656,642	794,044
Total Liabilities	806,258	763,272	885,647	745,891	882,034
Growth (%)		-5.33%	16.03%	-15.78%	18.25%
Authorized Capital	3,000,000	-	11,080,000	11,864,000	11,864,000
Paid up Capital	784,000	1,411,200	1,411,200	3,920,000	1,411,200
Paid up Capital (Shares)	1,568	7,840	7,840	7,840	7,840
Par Value	500	500&100	500	500	500
Retained Earnings	-129,905	-118,687	-114,286	-104,175	-93,194
Total Equity	967,412	1,686,021	1,731,149	1,760,159	1,783,327
Growth (%)		74.28%	2.68%	1.68%	1.32%
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	357,567	225,794	210,141	249,769	259,864
Growth (%)		-36.85%	-6.93%	18.86%	
Cost of Revenues	164,456	111,326	108,499	102,612	145,085
Gross Profit	193,111	114,469	101,642	147,157	114,779
Expenses (Income)	101,950	50,471	52,767	48,950	40,025
Operating Profit	91,161	63,997	48,875	98,206	74,754
Growth (%)		-29.80%	-23.63%	100.93%	
Other Income (Expenses)	-64,562	-52,897	-46,836	-65,335	-51,189
Income before Tax	26,600	11,101	2,039	32,871	23,565
Tax	-3,478	-6,702	-7,191	3,988	-
Profit for the period	30,078	17,803	9,229	28,884	23,565
Growth (%)		-40.81%	-48.16%	212.96%	
Period Attributable	24,467	13,345	4,375	10,212	11,170
Comprehensive Income	30,318	15,452	9,285	28,598	23,167
Comprehensive Attributable	24,663	11,582	4,401	10,111	10,981
RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	207.55	482.44	315.89	673.98	710.29
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	15.60	1.70	0.56	1.30	1.42
BV (Rp)	616.97	215.05	220.81	224.51	227.47
DAR (X)	0.45	0.31	0.34	0.30	0.33
DER(X)	0.83	0.45	0.51	0.42	0.49
ROA (%)	1.70	0.73	0.35	1.15	0.88
ROE (%)	3.11	1.06	0.53	1.64	1.32
GPM (%)	54.01	50.70	48.37	58.92	44.17
OPM (%)	25.49	28.34	23.26	39.32	28.77
NPM (%)	8.41	7.88	4.39	11.56	9.07
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	-	-	-	-
*US\$ Rate (B), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929



# CITA Cita Mineral Investindo Tbk.

## Financial Data and Ratios

Public Accountant : Teramihardja, Pradhono & Chandra

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	507,658	31,324	66,840	27,786	166,890
Receivables	10,041	28,262	184,148	241,771	191,228
Inventories	566,949	595,959	542,492	450,361	316,044
Current Assets	1,130,396	709,949	814,628	770,161	682,655
Fixed Assets	924,153	788,395	595,703	437,750	416,232
Other Assets	25,255	27,050	27,780	30,041	121,131
Total Assets	2,790,121	2,795,962	2,726,214	2,678,251	3,151,412
Growth (%)		0.21%	-2.49%	-1.76%	17.67%
Current Liabilities	742,974	941,224	700,906	1,417,754	1,337,825
Long Term Liabilities	402,373	562,701	1,062,479	346,001	375,545
Total Liabilities	1,145,347	1,503,925	1,763,385	1,763,756	1,713,370
Growth (%)		31.31%	17.25%	0.02%	-2.86%

Authorized Capital	1,348,000	1,348,000	1,348,000	1,348,000	1,348,000
Paid up Capital	337,073	337,073	337,073	337,073	337,073
Paid up Capital (Shares)	3,371	3,371	3,371	3,371	3,371
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	882,042	571,333	310,897	358,802	915,650
Total Equity	1,644,773	1,292,038	1,142,222	914,495	1,437,940
Growth (%)		-21.45%	-11.60%	-19.94%	57.24%

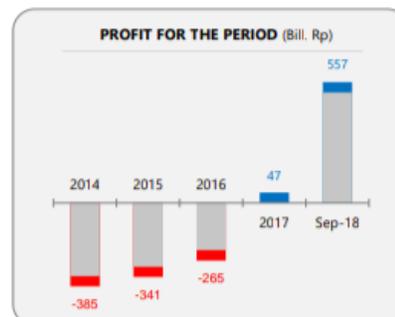
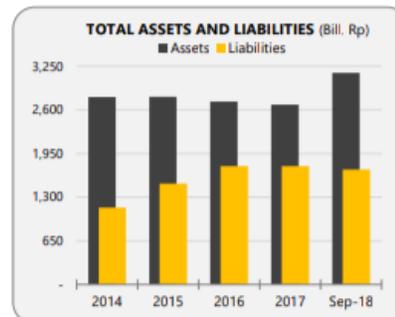
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	167,877	13,903	486,326	724,495	1,426,142
Growth (%)		-91.72%	3,397.89%	48.97%	

Cost of Revenues	97,482	11,035	354,102	428,195	777,107
Gross Profit	70,395	2,869	132,224	296,299	649,035
Expenses (Income)	-	344,106	398,371	249,472	92,131
Operating Profit	-	-	-	46,828	556,904
Growth (%)					

Other Income (Expenses)	-451,385	-	-	-	-
Income before Tax	-380,990	-341,238	-266,147	46,828	556,904
Tax	3,710	-32	-900	-666	-
Profit for the period	-384,699	-341,206	-265,247	47,493	556,904
Growth (%)		11.31%	22.26%	N/A	

Period Attributable	-384,444	-341,026	-265,043	47,682	556,848
Comprehensive Income	-453,505	-379,570	-329,564	-48,385	523,445
Comprehensive Attributable	-453,249	-379,390	-329,360	-48,196	523,389

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	152.14	75.43	116.23	54.32	51.03
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	-114.05	-101.17	-78.63	14.15	165.20
BV (Rp)	487.96	383.31	338.86	271.30	426.60
DAR (X)	0.41	0.54	0.65	0.66	0.54
DER(X)	0.70	1.16	1.54	1.93	1.19
ROA (%)	-13.79	-12.20	-9.73	1.77	17.67
ROE (%)	-23.39	-26.41	-23.22	5.19	38.73
GPM (%)	41.93	20.63	27.19	40.90	45.51
OPM (%)	-	-	-	6.46	39.05
NPM (%)	-229.16	-2,454.12	-54.54	6.56	39.05
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	-	-	-	-
*US\$ Rate (B), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929



# CTTH Citatah Tbk.

## Financial Data and Ratios

Public Accountant : Mirawati Sensi Idris

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	10,314	3,109	6,663	3,576	6,186
Receivables	59,164	82,359	90,766	128,860	129,573
Inventories	201,221	230,818	231,473	278,510	273,312
Current Assets	274,530	319,566	331,400	417,420	417,891
Fixed Assets	61,647	34,543	34,543	217,172	217,917
Other Assets	11,580	9,646	4,179	-	12,606
Total Assets	366,053	605,667	615,962	700,252	702,636
Growth (%)		65.46%	1.70%	13.68%	0.34%

Current Liabilities	252,617	170,151	174,969	220,836	214,033
Long Term Liabilities	33,187	146,529	126,038	158,003	163,976
Total Liabilities	285,803	316,679	301,007	378,839	378,010
Growth (%)		10.80%	-4.95%	25.86%	-0.22%

Authorized Capital	1,260,000	1,260,000	1,260,000	1,260,000	1,260,000
Paid up Capital	459,084	459,084	459,084	459,084	459,084
Paid up Capital (Shares)	1,231	1,231	1,231	1,231	1,231
Par Value	500 & 100	500 & 100	500 & 100	500 & 100	500 & 100
Retained Earnings	-451,139	-444,549	-424,020	-417,563	-414,348
Total Equity	80,250	288,988	314,955	321,412	324,627
Growth (%)		260.11%	8.99%	2.05%	1.00%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	206,226	220,748	276,138	233,013	208,598
Growth (%)		7.04%	25.09%	-15.62%	

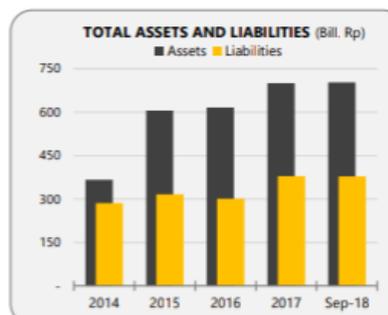
Cost of Revenues	139,342	146,854	175,270	143,737	132,031
Gross Profit	66,884	73,894	100,867	89,275	76,567
Expenses (Income)	65,963	63,510	74,264	65,976	52,175
Operating Profit	921	10,384	26,604	23,300	24,393
Growth (%)		1,027.43%	156.20%	-12.42%	

Other Income (Expenses)	-277	-6,396	161	-16,352	-18,493
Income before Tax	644	3,988	26,764	6,948	5,900
Tax	-370	2,038	5,883	2,231	2,686
Profit for the period	1,014	1,950	20,881	4,717	3,214
Growth (%)		92.20%	970.98%	-77.41%	

Period Attributable	1,014	1,950	20,881	4,717	3,214
Comprehensive Income	1,014	205,588	20,529	6,458	3,214
Comprehensive Attributable	1,014	205,588	20,529	6,458	3,214

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	108.67	187.81	189.40	189.02	195.25
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	0.82	1.58	16.97	3.83	2.61
BV (Rp)	65.20	234.79	255.89	261.13	263.74
DAR (X)	0.78	0.52	0.49	0.54	0.54
DER(X)	3.56	1.10	0.96	1.18	1.16
ROA (%)	0.28	0.32	3.39	0.67	0.46
ROE (%)	1.26	0.67	6.63	1.47	0.99
GPM (%)	32.43	33.47	36.53	38.31	36.71
OPM (%)	0.45	4.70	9.63	10.00	11.69
NPM (%)	0.49	0.88	7.56	2.02	1.54
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	-	-	-	-

*US\$ Rate (BI), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
---------------------	--------	--------	--------	--------	--------



# ELSA Elnusa Tbk.

## Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	1,060,151	934,968	744,387	902,563	716,320
Receivables	930,446	790,000	713,885	1,258,525	1,525,873
Inventories	114,830	127,890	130,532	96,508	173,345
Current Assets	2,236,668	2,079,319	1,865,116	2,379,465	2,616,613
Fixed Assets	1,239,721	1,480,580	1,592,311	1,569,071	1,961,946
Other Assets	27,262	54,111	35,545	39,068	41,766
Total Assets	4,245,704	4,407,513	4,190,956	4,855,369	5,792,731
Growth (%)		3.81%	-4.91%	15.85%	19.31%
Current Liabilities	1,378,311	1,448,585	1,254,181	1,757,781	2,293,162
Long Term Liabilities	284,397	323,742	59,032	45,668	249,363
Total Liabilities	1,662,708	1,772,327	1,313,213	1,803,449	2,542,525
Growth (%)		6.59%	-25.90%	37.33%	40.98%

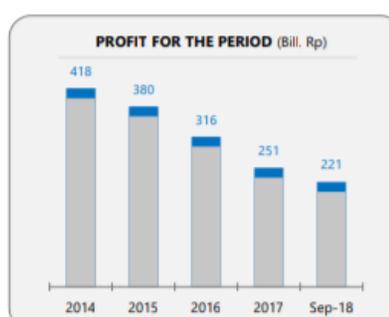
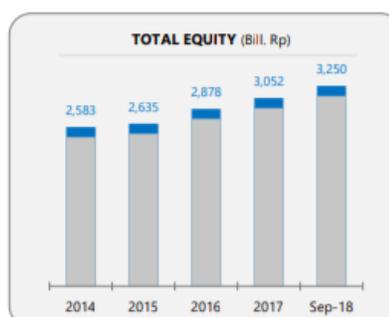
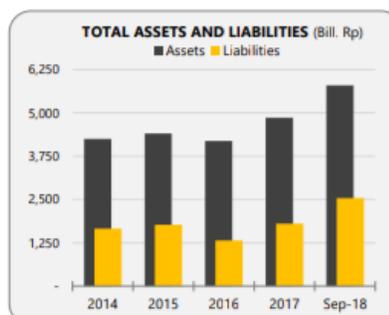
Authorized Capital	2,250,000	2,250,000	2,250,000	2,250,000	2,250,000
Paid up Capital	729,850	729,850	729,850	729,850	729,850
Paid up Capital (Shares)	7,299	7,299	7,299	7,299	7,299
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	1,390,228	1,500,931	1,722,099	1,938,147	2,121,879
Total Equity	2,582,996	2,635,186	2,877,743	3,051,920	3,250,206
Growth (%)		2.02%	9.20%	6.05%	6.50%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	4,221,172	3,775,323	3,620,570	4,978,986	4,638,547
Growth (%)		-10.56%	-4.10%	37.52%	
Cost of Revenues	3,461,359	3,056,513	3,005,985	4,400,484	4,137,003
Gross Profit	759,813	718,810	614,585	578,502	501,544
Expenses (Income)	200,112	205,789	189,112	241,693	207,450
Operating Profit	-	-	-	-	-
Growth (%)					

Other Income (Expenses)	-	-	-	-	-
Income before Tax	559,701	513,021	425,473	336,809	294,094
Tax	141,609	133,276	7,155	10,443	73,288
Profit for the period	418,092	379,745	316,066	250,754	220,806
Growth (%)		-9.17%	-16.77%	-20.66%	
Period Attributable	412,428	375,364	310,911	247,140	220,807
Comprehensive Income	418,092	375,831	318,798	238,473	236,361
Comprehensive Attributable	412,428	371,360	313,643	234,865	236,361

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	162.28	143.54	148.71	135.37	114.11
Dividend (Rp)	39.56	-	4.26	5.08	-
EPS (Rp)	56.51	51.43	42.60	33.86	30.25
BV (Rp)	353.91	361.06	394.29	418.16	445.33
DAR (X)	0.39	0.40	0.31	0.37	0.44
DER(X)	0.64	0.67	0.46	0.59	0.78
ROA (%)	9.85	8.62	7.54	5.16	3.81
ROE (%)	16.19	14.41	10.98	8.22	6.79
GPM (%)	18.00	19.04	16.97	11.62	10.81
OPM (%)	-	-	-	-	-
NPM (%)	9.90	10.06	8.73	5.04	4.76
Payout Ratio (%)	70.00	-	10.00	15.00	-
Yield (%)	5.77	-	1.01	1.37	-

*US\$ Rate (B), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
--------------------	--------	--------	--------	--------	--------



# MITI Mitra Investindo Tbk.

## Financial Data and Ratios

Public Accountant : Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	47,588	80,462	16,004	21,139	27,052
Receivables	43,445	64,940	29,573	19,556	14,451
Inventories	48,839	27,552	23,199	30,715	14,232
Current Assets	145,111	218,249	205,139	157,296	104,367
Fixed Assets	28,103	1,445	1,194	977	603
Other Assets	3,146	253	248	-	245
Total Assets	362,679	248,928	229,449	233,727	159,407
Growth (%)		-31.36%	-7.83%	1.86%	-31.80%

Current Liabilities	57,931	117,281	120,438	126,344	48,632
Long Term Liabilities	30,968	20,734	21,838	24,407	26,902
Total Liabilities	88,899	138,015	142,275	150,751	75,533
Growth (%)		55.25%	3.09%	5.96%	-49.90%

Authorized Capital	192,000	192,000	192,000	192,000	192,000
Paid up Capital	79,665	79,665	79,665	82,231	82,231
Paid up Capital (Shares)	1,283	1,283	1,283	1,283	1,412
Par Value	200&20	200&20	200&20	200&20	200&20
Retained Earnings	43,051	-132,503	-155,661	-	-160,202
Total Equity	273,780	110,914	87,173	82,975	83,873
Growth (%)		-59.49%	-21.40%	-4.82%	1.08%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	169,301	31,375	23,847	28,673	28,743
Growth (%)		-81.47%	-23.99%	20.23%	

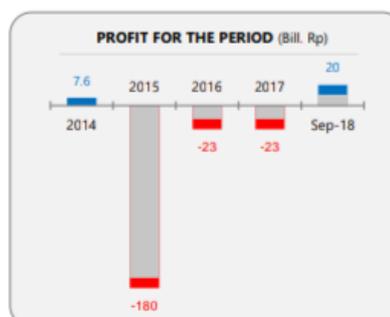
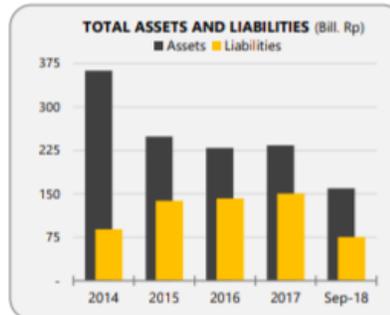
Cost of Revenues	128,896	62,994	24,226	19,323	16,418
Gross Profit	40,405	-31,619	-379	9,349	12,325
Expenses (Income)	32,626	18,901	15,141	11,710	10,699
Operating Profit	7,779	-50,520	-15,520	-2,360	1,626
Growth (%)		N/A	69.28%	84.79%	

Other Income (Expenses)	4,051	-142,954	-4,534	-16,805	20,894
Income before Tax	11,830	-193,474	-20,053	-19,165	22,520
Tax	4,221	1,740	1,217	3,575	-1,594
Profit for the period	7,609	-179,561	-23,362	-23,354	20,206
Growth (%)		N/A	86.99%	0.03%	

Period Attributable	7,609	-175,413	-22,684	-23,608	19,474
Comprehensive Income	22,784	-162,866	-23,740	-22,150	1,358
Comprehensive Attributable	21,286	-160,388	-23,041	-22,466	445

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	250.49	186.09	170.33	124.50	214.61
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	5.93	-136.70	-17.68	-18.40	13.80
BV (Rp)	213.35	86.43	67.93	64.66	59.42
DAR (X)	0.25	0.55	0.62	0.64	0.47
DER(X)	0.32	1.24	1.63	1.82	0.90
ROA (%)	2.10	-72.13	-10.18	-9.99	12.68
ROE (%)	2.78	-161.89	-26.80	-28.15	24.09
GPM (%)	23.87	-100.78	-1.59	32.61	42.88
OPM (%)	4.59	-161.02	-65.08	-8.23	5.66
NPM (%)	4.49	-572.30	-97.96	-81.45	70.30
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	-	-	-	-

*US\$ Rate (B), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
--------------------	--------	--------	--------	--------	--------



# PKPK Perdana Karya Perkasa Tbk.

## Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Herman, Dody Tanumihardja & Partners

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	2,486	2,441	1,868	816	642
Receivables	51,836	13,309	10,736	10,110	10,526
Inventories	19,374	18,028	16,160	10,191	12,734
Current Assets	187,189	69,564	61,433	41,986	43,424
Fixed Assets	83,063	64,034	50,887	40,975	40,477
Other Assets	-	-	-	-	-
Total Assets	303,256	170,599	157,703	137,363	134,644
Growth (%)		-43.74%	-7.56%	-12.90%	-1.98%
Current Liabilities	155,932	86,264	86,910	3,067	285
Long Term Liabilities	590	820	1,007	74,974	75,011
Total Liabilities	156,521	87,084	87,917	78,040	75,296
Growth (%)		-44.36%	0.96%	-11.23%	-3.52%

Authorized Capital	300,000	120,000	120,000	120,000	300,000
Paid up Capital	120,000	120,000	120,000	19,972	120,000
Paid up Capital (Shares)	600	600	600	100	600
Par Value	200	200	200	200	200
Retained Earnings	31,772,792	-27,430	-41,100	-51,591	-51,566
Total Equity	146,735	83,515	69,785	59,323	59,348
Growth (%)		-43.08%	-16.44%	-14.99%	0.04%

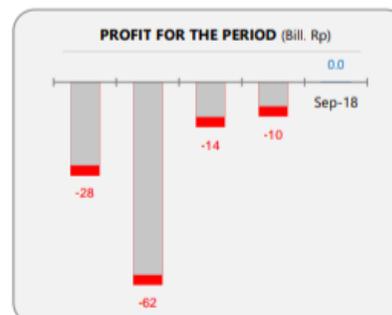
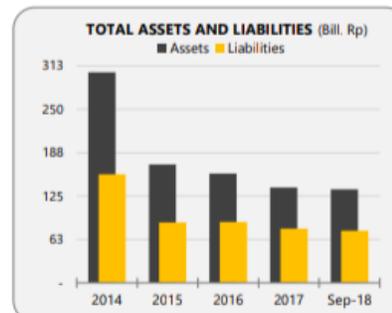
INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	76,405	19,799	8,402	11,149	5,381
Growth (%)		-74.09%	-57.56%	32.68%	
Cost of Revenues	81,642	56,460	11,299	12,051	4,803
Gross Profit	-5,237	-36,661	-2,897	-903	577
Expenses (Income)	14,667	28,271	19,156	18,615	1,312
Operating Profit	-19,903	-64,932	-	-19,518	-735
Growth (%)		-226.24%	100.00%		

Other Income (Expenses)	-18,196	-	-	-	637
Income before Tax	-38,100	-64,932	-22,053	-19,518	-98
Tax	-9,668	-3,219	-8,383	-9,078	-123
Profit for the period	-28,432	-61,713	-13,670	-10,440	25
Growth (%)		-117.06%	77.85%	23.63%	

Period Attributable	-28,432	-60,520	-13,670	-10,440	25
Comprehensive Income	-28,432	-60,520	-13,730	-10,412	25
Comprehensive Attributable	-28,432	-60,520	-13,730	-10,412	25

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	120.05	80.64	70.69	1,369.13	15,226.49
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	-47.39	-100.87	-22.78	-104.55	0.04
BV (Rp)	244.56	139.19	116.31	594.05	98.91
DAR (X)	0.52	0.51	0.56	0.57	0.56
DER(X)	1.07	1.04	1.26	1.32	1.27
ROA (%)	-9.38	-36.17	-8.67	-7.60	0.02
ROE (%)	-19.38	-73.89	-19.59	-17.60	0.04
GPM (%)	-6.85	-185.17	-34.47	-8.10	10.73
OPM (%)	-26.05	-327.96	-	-175.07	-13.66
NPM (%)	-37.21	-311.70	-162.70	-93.65	0.46
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	-	-	-	-

*US\$ Rate (Bil. Rp)	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
----------------------	--------	--------	--------	--------	--------



## PTBA Bukit Asam Tbk.

### Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	4,039,267	3,115,337	3,674,687	3,555,406	6,059,124
Receivables	1,439,401	1,595,580	2,285,065	5,389,678	2,625,000
Inventories	1,033,360	1,233,175	1,102,290	1,156,012	1,299,173
Current Assets	7,416,805	7,598,476	8,349,927	11,117,745	10,873,742
Fixed Assets	3,987,565	5,579,117	6,087,746	6,410,363	92,766
Other Assets	119,719	102,318	154,010	515,735	231,123
Total Assets	14,812,023	16,894,043	18,576,774	21,987,482	22,470,372
Growth (%)		14.06%	9.96%	18.36%	2.20%

Current Liabilities	3,574,129	4,922,733	5,042,747	4,513,226	4,120,436
Long Term Liabilities	2,567,052	2,683,763	2,981,622	3,674,271	3,428,001
Total Liabilities	6,141,181	7,606,496	8,024,369	8,187,497	7,548,437
Growth (%)		23.86%	5.49%	2.03%	-7.81%

Authorized Capital	4,000,000	4,000,000	4,000,000	20,000,000	4,000,000
Paid up Capital	1,152,066	1,152,066	1,152,066	1,152,066	1,152,066
Paid up Capital (Shares)	2,304	2,304	2,304	2,304	2,304
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	9,205,393	10,191,771	11,365,741	14,564,510	13,783,489
Total Equity	8,670,842	9,287,547	10,552,405	13,799,985	14,921,935
Growth (%)		7.11%	13.62%	30.78%	8.13%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	13,077,962	13,733,627	14,058,869	19,471,030	16,035,628
Growth (%)		5.01%	2.37%	38.50%	

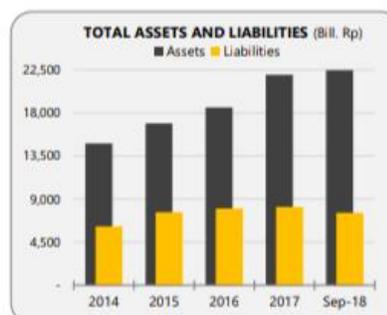
Cost of Revenues	9,056,219	9,593,903	9,657,400	10,964,524	9,368,288
Gross Profit	4,021,743	4,139,724	4,401,469	8,506,506	6,667,340
Expenses (Income)	1,711,545	1,725,384	1,870,662	2,607,991	1,493,692
Operating Profit	2,310,198	2,414,340	2,530,807	5,898,515	5,173,648
Growth (%)		4.51%	4.82%	133.07%	

Other Income (Expenses)	364,528	249,456	202,992	203,114	232,003
Income before Tax	2,674,726	2,663,796	2,696,916	6,101,629	5,405,651
Tax	655,512	626,685	672,511	1,554,397	1,411,213
Profit for the period	2,019,214	2,037,111	2,024,405	4,547,232	3,994,438
Growth (%)		0.89%	-0.62%	124.62%	

Period Attributable	2,016,171	2,035,911	2,006,188	4,476,444	3,929,899
Comprehensive Income	2,123,653	1,875,933	1,875,631	3,859,402	4,513,802
Comprehensive Attributable	2,120,610	1,874,733	1,857,414	3,788,614	4,449,263

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	207.51	154.35	165.58	246.34	263.90
Dividend (Rp)	324.57	289.73	285.50	318.52	-
EPS (Rp)	875.02	883.59	870.69	1,942.79	1,705.59
BV (Rp)	3,763.17	4,030.82	4,579.77	5,989.23	6,476.16
DAR (X)	0.41	0.45	0.43	0.37	0.34
DER(X)	0.71	0.82	0.76	0.59	0.51
ROA (%)	13.63	12.06	10.90	20.68	17.78
RDE (%)	23.29	21.93	19.18	32.95	26.77
GPM (%)	30.75	30.14	31.31	43.69	41.58
OPM (%)	17.66	17.58	18.00	30.29	32.26
NPM (%)	15.44	14.83	14.40	23.35	24.91
Payout Ratio (%)	37.09	32.79	32.79	16.40	-
Yield (%)	2.60	6.40	2.28	12.95	-

*US\$ Rate (B), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
--------------------	--------	--------	--------	--------	--------



# RUIS Radiant Utama Interinsco Tbk.

## Financial Data and Ratios

Public Accountant : Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	125,927	134,410	57,110	68,890	65,396
Receivables	814,636	317,535	285,424	290,438	378,985
Inventories	12,656	10,618	7,008	6,386	6,435
Current Assets	705,458	563,676	452,285	473,183	565,031
Fixed Assets	507,593	474,338	443,475	406,238	378,479
Other Assets	29,807	28,582	64,610	-	-
Total Assets	1,264,143	1,091,754	979,132	959,348	1,068,032
Growth (%)		-13.64%	-10.32%	-2.02%	11.33%

Current Liabilities	728,274	651,583	504,510	471,048	528,769
Long Term Liabilities	225,286	101,758	114,903	108,011	144,422
Total Liabilities	953,560	753,340	619,413	579,059	673,190
Growth (%)		-21.00%	-17.78%	-6.51%	16.26%

Authorized Capital	240,000	240,000	240,000	240,000	240,000
Paid up Capital	77,000	77,000	770	77,000	77,000
Paid up Capital (Shares)	770	770	8	770	770
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	202,602	230,435	239,141	272,311	286,864
Total Equity	310,583	338,413	359,719	380,289	394,842
Growth (%)		8.96%	6.30%	5.72%	3.83%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	1,833,216	1,598,265	1,315,634	1,125,129	953,788
Growth (%)		-12.82%	-17.68%	-14.48%	

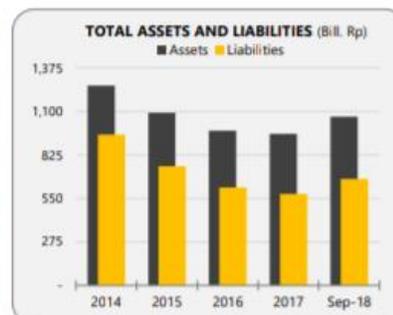
Cost of Revenues	1,532,893	1,300,570	1,086,564	926,069	803,976
Gross Profit	300,323	297,695	229,070	199,059	149,812
Expenses (Income)	150,216	143,096	128,009	119,497	91,609
Operating Profit	150,107	154,599	101,061	79,562	58,203
Growth (%)		2.99%	-34.63%	-21.27%	

Other Income (Expenses)	-72,193	-84,568	-46,209	-40,648	-29,448
Income before Tax	77,914	70,031	54,852	38,914	28,755
Tax	22,209	28,750	28,782	17,992	10,352
Profit for the period	55,705	41,281	26,070	20,922	18,403
Growth (%)		-25.89%	-36.85%	-19.75%	

Period Attributable	55,705	41,283	27,081	20,922	18,403
Comprehensive Income	55,705	42,518	27,081	25,190	18,403
Comprehensive Attributable	54,460	42,520	27,081	25,190	18,403

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	96.87	86.51	89.65	100.45	106.86
Dividend (Rp)	10.00	7.50	6.00	5.00	-
EPS (Rp)	72.34	53.61	3,516.97	27.17	23.90
BV (Rp)	403.35	439.50	46,716.76	493.88	512.78
DAR (X)	0.75	0.69	0.63	0.60	0.63
DER(X)	3.07	2.23	1.72	1.52	1.70
ROA (%)	4.41	3.78	2.66	2.18	1.72
ROE (%)	17.94	12.20	7.25	5.50	4.66
GPM (%)	16.38	18.63	17.41	17.69	15.71
OPM (%)	8.19	9.67	7.68	7.07	6.10
NPM (%)	3.04	2.58	1.98	1.86	1.93
Payout Ratio (%)	13.82	13.99	0.17	18.40	-
Yield (%)	4.61	3.49	2.54	2.16	-

*US\$ Rate (B), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
--------------------	--------	--------	--------	--------	--------



# TINS Timah Tbk.

## Financial Data and Ratios

Public Accountant : Tanudiredja, Wibisana & Partners

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
<i>(in Million Rp, except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	346,495	497,472	563,804	1,357,490	778,636
Receivables	1,473,797	483,463	882,979	1,514,068	1,423,122
Inventories	3,384,026	3,102,423	2,309,243	2,509,488	3,690,897
Current Assets	6,552,176	5,444,199	5,237,907	6,996,966	8,053,295
Fixed Assets	2,017,066	2,224,368	2,221,103	2,462,393	2,837,795
Other Assets	15,820	1,018,350	100,318	123,157	220,788
Total Assets	9,752,477	9,279,683	9,548,631	11,876,309	13,550,641
Growth (%)		-4.85%	2.90%	24.38%	14.10%

Current Liabilities	3,512,730	2,998,953	3,061,232	3,402,526	4,935,190
Long Term Liabilities	631,505	909,662	833,714	2,412,290	2,321,927
Total Liabilities	4,144,235	3,908,615	3,894,946	5,814,816	7,257,117
Growth (%)		-5.69%	-0.35%	49.29%	24.80%

Authorized Capital	500,000	500,000	500,000	500,000	500,000
Paid up Capital	372,388	372,388	372,388	372,388	372,388
Paid up Capital (Shares)	7,448	7,448	7,448	7,448	7,448
Par Value	50	50	50	50	50
Retained Earnings	5,186,704	5,170,616	5,391,972	5,818,852	5,898,551
Total Equity	5,608,242	5,371,068	5,653,685	6,061,493	6,293,524
Growth (%)		-4.23%	5.26%	7.21%	3.83%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	7,371,212	6,874,192	6,968,294	9,217,160	6,801,927
Growth (%)		-6.74%	1.37%	32.27%	

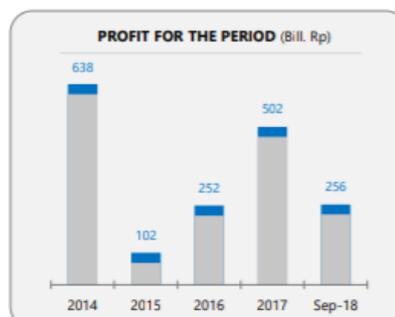
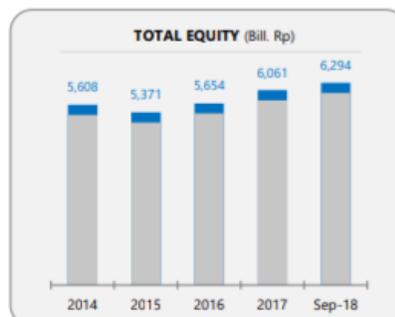
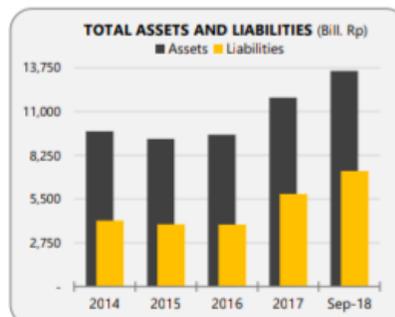
Cost of Revenues	5,772,925	6,188,183	5,873,406	7,691,597	5,719,808
Gross Profit	1,598,287	686,009	1,094,888	1,525,563	1,082,119
Expenses (Income)	-	517,846	679,918	809,352	705,513
Operating Profit	-	-	414,970	716,211	376,606
Growth (%)					72.59%

Other Income (Expenses)	-575,185	-	-	-	-
Income before Tax	1,023,102	168,163	414,970	716,211	376,606
Tax	345,734	66,602	131,921	207,297	124,229
Profit for the period	637,954	101,561	251,969	502,417	255,555
Growth (%)		-84.08%	148.10%	99.40%	

Period Attributable	637,968	101,583	251,832	502,430	255,545
Comprehensive Income	638,699	1,062,657	313,093	483,358	407,877
Comprehensive Attributable	638,713	1,062,679	-107,420	483,371	407,867

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Current Ratio (%)	186.53	181.54	171.10	205.64	163.18
Dividend (Rp)	25.70	-	-	23.61	-
EPS (Rp)	85.66	13.64	33.81	67.46	34.31
BV (Rp)	753.01	721.17	759.11	813.87	845.02
DAR (X)	0.42	0.42	0.41	0.49	0.54
DER(X)	0.74	0.73	0.69	0.96	1.15
ROA (%)	6.54	1.09	2.64	4.23	1.89
ROE (%)	11.38	1.89	4.46	8.29	4.06
GPM (%)	21.68	9.98	15.71	16.55	15.91
OPM (%)	-	-	5.96	7.77	5.54
NPM (%)	8.65	1.48	3.62	5.45	3.76
Payout Ratio (%)	30.00	-	-	35.00	-
Yield (%)	2.09	-	-	3.05	-

*US\$ Rate (Bt), Rp	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
---------------------	--------	--------	--------	--------	--------



	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688